EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DOSEN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN *WHATSAPP* GRUP

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam

OLEH :

ADE GUSTIAN SAPUTRA
NIM : 1711310021

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS) BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

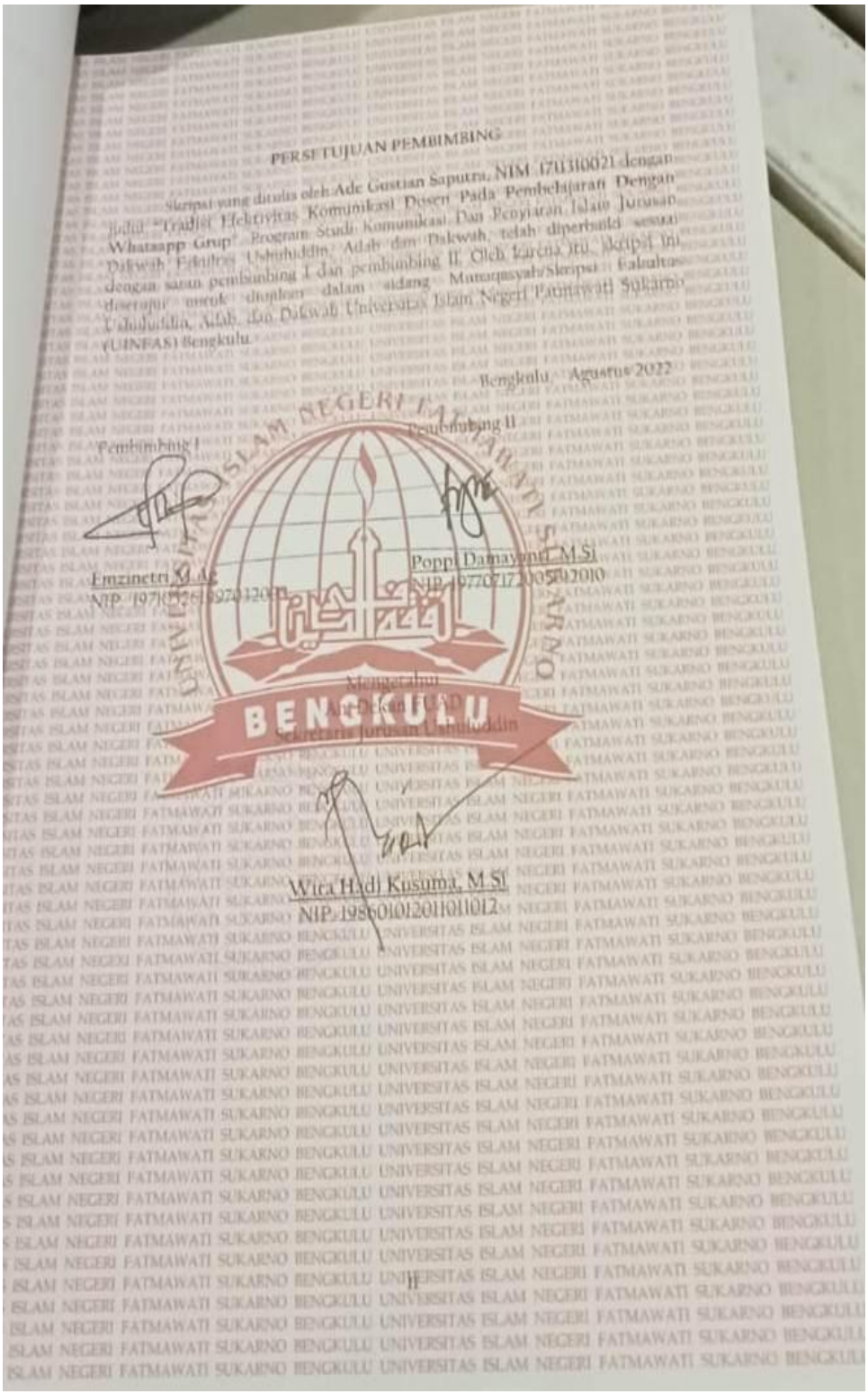

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ade Gustian Saputra, NIM 1711310021 dengan judul "Tradisi Efektivitas Komunikasi Dosen Pada Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup" Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Emzinetri M.Ag	Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197107261997032001	NIP. 197707172005012010

Mengetahui
Ant Dekan FUAD
Sekretaris Jurusan Ushuluddin

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

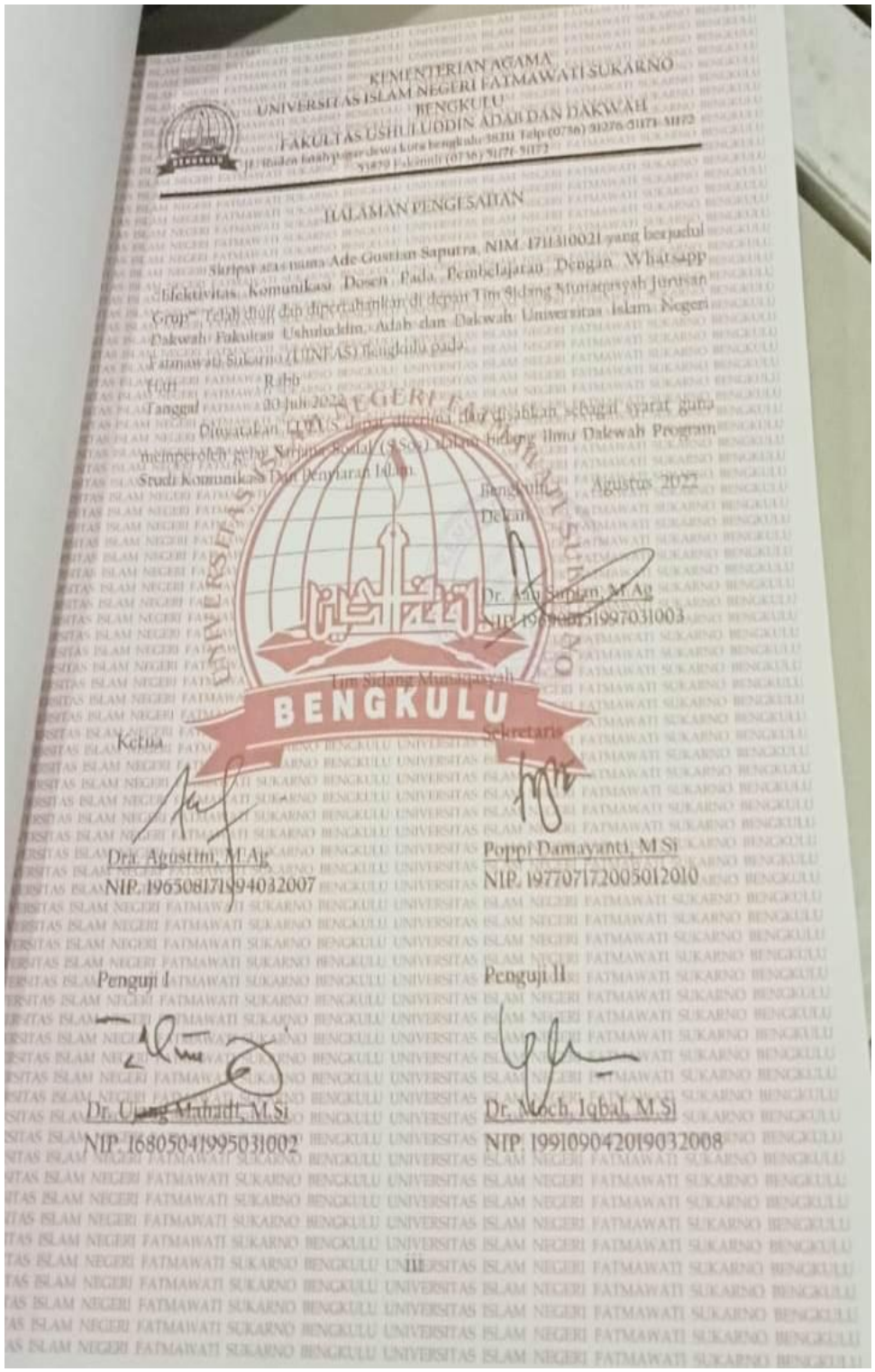

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah pagar dewa kota bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172
53879 Fakonnh (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ade Gustian Saputra, NIM. 1711310021 yang berjudul "Efektivitas Komunikasi Dosen Pada Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup", telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Agustus 2022
Dekan

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196[illegible]31997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Dra. Agustini, M.Ag	Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 196508171994032007	NIP. 197707172005012010
Penguji I	Penguji II
Dr. Ujang Mahadi, M.Si	Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIP. 16805041995031002	NIP. 199109042019032008

iii

MOTTO

"Keajaiban itu nyata bagi mereka yang yakin, berserah diri, dan bekerja keras"
(Ade Gustian Saputra)

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih serta persembahan Skripsi penulis kepada :

1. Ayahanda tercinta penulis Suhirman dan Ibunda tercinta Wijaya Kasmiawati. Yang menjadi Motivasi penuh serta semangat dalam segala hal. Sehingga membuat penulis selalu bangkit untuk memulai apapun dengan penuh semangat.
2. Saudara penulis Emzan Muhardi dan Epan Supriadi yang mana telah membantu saya untuk menyelasaikan perkuliahan dan selalu memberi support dan semangat.
3. Segenap mahasiswa KPI Angkatan 2019 yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Sahabat Penulis Rosdiana Porwanti S.Sos, Eryza S.Sos, Wulandary, Ayu, Harmi, Muhammad Naini, Sindi Iranada, Anggi Julius, Siti Purnama Sari S.Sos, Sugiarto, S.H, Rian, Wandra, Zondi, Egik, dan teman-teman lainya yang selalu memberi support dan semangat kepada penulis untuk tetap berjuang dan semangat menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga besar serta rekan seperjuangan K.P.I angkatan 2017 yang membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Menyatakan

1. Skripsi dengan Judul **"Efektivitas Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditu;lis dan dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya, dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjanan, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2022
Mahasiswa Yang Menyatakan

Ade Gustian Saputra
NIM. 1711310022

vi

ABSTRAK

ADE GUSTIAN SAPUTRA, NIM : 1711310021, 2022, JUDUL SKRIPSI: "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DOSEN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN WHATSAPP GRUP".

Efektivitas komunikasi dosen dalam pembelajaran melalui aplikasi whatsapp grup oleh mahasiswa KPI angkatan 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas komunikasi dosen pada pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp grup. Jenis Penelitian ini *Field Research* (Penelitian Lapangan), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Data yang diperoleh dari penelitian ini diuraikan, dianalisis, dan dibahas secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian: Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peniliti dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas komunikasi dosen pada pembelajaran daring dengan *whatsapp* grup bisa dikatakan cukup efektif. *Whatsapp* grup yang digunakan sebagai media penunjang perkuliahan ini terbilang cukup memuaskan, karena penggunaan nya yang mudah dan juga tidak terlalu menguras kuota internet, serta dilengkapi dengan *feature-feature* yang cukup memadahi untuk melaksanakan aktivitas perkuliahan.

Kata Kunci : Efektivitas, Komunikasi, Dosen, dan Whatsapp.

ABSTRACT

ADE GUSTIAN SAPUTRA, NIM : 1711310021, 2022, TITLE OF THESIS: "EFFECTIVENESS OF LECTURER COMMUNICATION IN LEARNING WITH WHATSAPP GROUP".

The effectiveness of lecturer communication in learning through the whatsapp group application by KPI students batch 2019. The purpose of this study was to determine and describe the effectiveness of lecturer communication in online learning through the whatsapp group application. This type of research is Field Research, using qualitative descriptive methods. There were 10 informants in this study determined by using purposive sampling technique. The data obtained from this study were described, analyzed, and discussed in a qualitative descriptive manner. Research results: Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the effectiveness of lecturer communication in online learning with whatsapp groups can be said to be quite effective. Whatsapp groups that are used as media to support lectures are quite satisfying, because they are easy to use and don't drain internet quota too much, and are equipped with features that are quite adequate to carry out lecture activities.

Keywords: Effectiveness, Communication, Lecturer, and Whatsapp.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah–Nya serta pertolongan–Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan "**Efektivitas Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Dengan *Whatsapp* Grup**".Sholawat beriring salam kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga membebaskan kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang terang- benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Sukarno Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Wira Hadi Kusuma, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Bapak Musyaffa, M.Sos selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Emzinetri M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.

7. Poppi Damayanti, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Kedua orang tuaku yang selalu memotivasi dan mendoakan kesuksesan Penulis dalam proses menempuh pendidikan.
9. Dosen Jurusan Dakwah yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staff dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi .
11. Informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2022
Penulis

Ade Gustian Saputra
NIM. 1711310022

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Tujuan dan kegunaan 8

E. Penelitian Terdahulu 9

F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

1. Efektivitas 14

   a. Pengertian efektivitas 14

   b. Komunikasi efektif 16

2. Dosen 18

   a. Pengertian dosen 18

b. Tugas utama dosen 19

c. Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran.....22

3. whatsaap 23

a. pengertian whatshap.....23

b. Whatsapp sebagai media komunikasi 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 35

B. Waktu dan lokasi 34

C. Informan Penelitian 34

D. Sumber data 35

E. Teknik pengumpulan data 36

F. Teknik Analisis data 38

G. Teknik Keabsahan Data..... 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian.....42

1. Sejarah Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah 42

2. Sejarah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....47

B. Hasil Penelitian.....48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....75

B. Saran.....76

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 masyarakat dunia dikejutkan dengan munculnya sebuah virus baru mematikan yang lebih dikenal dengan sebutan virus corona. Fenomena ini menyebabkan kekhawatiran di seluruh dunia. Kehadiran virus tersebut menjadi momok bagi sebagian besar umat manusia, karena virus ini potensial mengancam siapa saja, dan yang paling parah, dapat menyebabkan kematian.

Covid-19 ini merebak dengan sangat cepat tanpa pandang usia. Oleh karena itu, hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia tergangu khususnya di bidang pendidikan. Pelajar ataupun mahasiswa hampir di seluruh dunia tidak dapat belajar dengan tatap muka seperti biasanya akibat dampak pandemi virus corona ini. Sehubungan dengan kondisi ini, berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasinya. Salah satunya yaitu pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau *Study From Home* (SFH) pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran ini ditetapkan oleh pemerintah yang artinya proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau dalam jaringan dengan tujuan memutus rantai penyebaran viruscorona.[1]

[1] Ria Irawati dan Rustan Santaria, *Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No.2, (Agustus 2020),hal.264

Kebijakan SFH (*Stduy Frome Home*) pada akhirnya menjadi kebijakan pemerintah karena ancaman bahaya dari virus tersebut telah menghentikan semua aktivitas manusia di dunia, tak terkecuali di sektor pendidikan. Dampak pandemi covid secara signifikan juga telah mempengaruhi dunia pendidikan dengan terhentinya pembelajaran secara tatap muka dan beralih menjadi pembelajaran secara daring. Karena peralihan ini, seluruh tenaga pengajar dituntut untuk berubah menggunakan metode pengajaran daring, baik di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi.

Pemerintah merancang pembelajaran tatap muka ke mode belajar *online* karena ingin memutus mata rantai covid-19 ini. Anjuran ini sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh Kemendikbud. Presiden Joko Widodo sejak 16 Maret 2020 mengimbau untuk melakukan aktivitas dari rumah. Kebijakan ini diharapkan untuk mengurangi gerak sosial baik dari pelajar dan mahasiswa, serta para pekerja.[2] Sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan sektor pendidikan, perguruan tinggi juga dituntut untuk beradaptasi dan mencari solusi terhadap berbagai dampak pandemi covid pada dunia pendidikan. Tidak bisa dipungkiri dengan adanya virus corona memberikan efek signifikan pada perguruan tinggi. Oleh karena itu setiap dosen harus mampu mencari solusi dalam pengajaran di saat pandemi covid-19 ini.

Meskipun tidak bisa disangkal bahwa banyaknya tantangan yang akan

[2] Dimas, C. (2020). *Efektivitas Kegiatan Belajar Dari Rumah Akibat Wabah Corona*. Jakarta: Kompas TV Sapa Indonesia.

dihadapi dalam pelaksanaannya.[3]

Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara *online*. Pembelajaran daring tetap harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar proses pembelajaran dapat berlansung efektif. Dengan adanya pembelajaran daring, kegiatan belajar-mengajar dapat dilakukan dimana saja. Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet atau LAN (*Local Area Network)* sebagai metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti dalam penyampaian materi. Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. *Menurut Moore*, *Dickson-deane*, & *Galyen*, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.[4] Penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al*, menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional

Meskipun melalui aplikasi virtual, pembelajaran daring harus tetap

[3] Windiarti, S., Fadilah, N., Dhermawati, E., & Pratolo, B. W. (2019). *Teacher's Perception Toward The Obstacles of E-Learning Classes.* Ethical Lingua Journal of Language Teaching and Literature, 6(2), 117-128. https://doi.org/10.30605/25409190.v6.117-128.

[4] Moore, J.L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education.* https://doi.org/10.1016/jiheduc.2010.10.001.

memperhatikan berbagai kompotensi yang akan diajarkan.[5] Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara online. Banyaknya aplikasi yang bisa digunakan sebagai media penunjang perkuliahan online seperti, *zoom*, *google classroom*, *telegram*, *whatsaap*, dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui *Whatsapp Mesengger* sendiri merupakan sebuah aplikasi perpesanan (*messengger*) instan dan lintas *platform* pada *smartphone* yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. *Whatsapp* memiliki basic yang mirip dengan *blackbery messenger*. *Whatsaap* dirilis pada Januari 2009. Tetapi, pada tahun 2014, whatsapp resmi menjadi milik *Facebook* setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada *whatsapp*, anda dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainya, menelepon, *video call*, serta membuat story.[6] Dalam artikelnya, Shodiq & Zainiyati menyebutkan bahwa pembelajaran online berbasis *whatsapp* dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran di tengah pandemi karena *whatsapp* mempunyai beragam fitur yang dapat diakses dengan mudah, seperti untuk mengirim pesan, gambar, suara, dan video. Selain itu, *whatsapp* juga memiliki desain *user friendly*, sehingga pen gguna akan merasakan kemudahan dalam proses

[5] Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19.2.* https://doi.org/10.31004/edukativ.v2i3.142

[6] https:/www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/

pengoperasiannya.[7] Kemudian dalam pengoperasiannya dalam daya jangkauanya yang luas membuat *whsssatsapp* menjadi salah satu media komunikasi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan *online* pada masa pandemic covid-19. Komunikasi yang baik saat proses belajar dapat terjadi jika pesan yang disampaikan oleh dosen dapat dipahami dan dimengerti oleh para mahasiswanya dengan memberikan timbal balik atau *feedback* terhadap materi yang telah dijelaskan. Dengan adanya timbal balik dari mahasiswa maka akan membuat proses perkuliahan berjalan dengan baik, dosen dapat memahami kesulitan mahasiswa dan juga bisa melihat sejauh mana mahasiswa dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan.

Dari paparan sebelumnya ditegaskan bahwa komunikasi dalam perkuliahan daring tidak akan tercipta tanpa adanya perantara aplikasi serta teknologi yang digunakan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas komunikasi melalui media *whatsapp* selama pembelajaran daring atau *online* di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.[8]

Begitu juga yang dilaksanakan oleh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang saat ini telah bermetamorfosis menjadi Universitas

[7] Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiro: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144-159. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3946

[8] Zhang, D., Zhao, J. L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. https://doi.org/10.1145/986212.986216

Islam Negeri (UIN) Bengkulu dalam upaya dalam merespon Surat Edaran Rektor terkait penyesuaian sistem kerja PNS dan Non PNS guna upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan IAIN Bengkulu. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Sebagai bagian dari perguruan tinggi, IAIN Bengkulu pada masa pandemi Covid-19 ini juga dituntut untuk melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring.

Dari hasil penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, ada beberapa media penunjang perkuliahan *online* seperti *google classroom*, *zoom* dan telegram, yang memang lebih canggih ketimbang *whatsapp*. Tapi banyak menuai kontra dari mahasiswa karena kesulitan untuk mengakses dan memerlukan kuota yang cukup banyak dalam pengaplikasiannya. Oleh karena itu banyak dari mahasiswa dan dosen lebih memilih menggunakan *whatsaap*. Disamping penggunaannya yang cukup mudah, *whatsapp* juga memiliki beberapa fitur yang cukup canggih, dan kuota yang digunakan pun cukup murah. Karena menimbang banyaknya mahasiswa yang tinggal di luar daerah dan kurangnya jaringan internet yang bagus, sebagian dosen lebih memilih menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai penunujang perkuliahan. Demikian juga halnya dengan mahasiswa, karena berbagai alasan, banyak dari mereka yang menginginkan penggunaan media yang terjangkau.

Dari beberapa hasil survei awal ditemukan banyak mahasiswa yang keberatan dengan penggunaan aplikasi berbiaya tinggi dan menuntut kualitas jaringan internet yang stabil. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan Doris selaku mahasiswa KPI semester 6, yang sedikit kesulitan menjalani perkuliahan daring melalui aplikasi seperti *zoom*. Selain menguras kuota, juga memerlukan cakupan jaringan internet yang stabil. Aplikasi berupa *zoom* ini memang canggih, karena bisa melakukan perkuliahan tatap muka layaknya seperti *video call*, akan tetapi sering terjadi gangguan karena jaringan yang tidak stabil.

Dampaknya beberapa materi yang disampaikan oleh dosen sulit dipahami, dan kadang terputus-putus dikarenakan koneksi jaringan nya lemah. Hal ini juga dikemukakan oleh saudari Shella dan Ade Julianysah keduanya mengemukakan hal yang sama, mereka yang sedang berada di luar kota dengan cakupan jaringan yang sering mengalami banyak kendala pada saat perkuliahan daring, terpaksa harus mencari sinyal sampai kemana-mana agar bisa terhubung jaringan internet. Mereka juga selalu ketinggalan absensi, sehingga ini sangat berpengaruh pada penilaian dosen terhadap dirinya. Sedikit dosen yang pengertian akan kendala yang ia hadapi, belum lagi aplikasi yang digunakan sangat menguras kuota dan kualitas jaringan nya harus kuat.

Karena beberapa keluhan dari mahasiswa, banyak dosen akhirnya lebih memilih menggunakan *whatsapp*, selain pengoprasiannya yang cukup mudah, beberapa fiture yang disediakan *whatsapp* pun cukup untuk menjadi media

penunjang perkuliahan. Tingkat keefektifan komunikasi nya pun cukup efektif, karena pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Walau hanya membaca pesan melalui grup *whatsapp* tapi mahasiswa dapat menerima pesan dengan baik. Sehingga dalam pengoprasian perkuliahannya pun berjalan baik. Beberapa mahasiswa juga dapat memahami materi yang diberikan dan memberikan *feedback* terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat judul " Efektifitas Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran dengan *Whatsapp* Grup " sebagai kajian penelitian skripsi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas komunikasi dosen pada pembelajaran dengan *Whatsapp* Grup?

C. Batasan Masalah

Agar kajian penelitian tidak melebar dan fokus kajian penelitian bisa ditetapkan, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas komunikasi dosen pada penelitian ini dibatasi pada efek kognitif dan afektif.
2. Mahasiswa yang diteliti dibatasi pada mahasiswa KPI angkat 2019.

D. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas komunikasi dosen pada pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* grup. Dalam hal ini dibatasi pada mahasiswa KPI angkatan 2019, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Memenuhi syarat utama memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas FUAD Jurusan Dakwah, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Fatmawati.
b. Menambah pengetahuan, ilmu dan wawasan penulis dalam bidang pendidikan terutama dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam
c. Masukan untuk dosen dalam penggunakaan aplikasi berbasis online sebagai media pembelajaran dalam menghadapi situasi pandemi seperti saat ini

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum diadakan penelitian tentang Efektivitas Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Yuyun Linda Wahyuni (2012) yang berjudul Efektivitas Komunikasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* (studi terhadap grup KPI 2012 di *Whatsapp* pada mahasiswa KPI angkatan 2012), penelitian ini penting dilakukan lantaran untuk mengukur seberapa efektif komunikasi dalam grup KPI 2012 di *Whatsapp*. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis analisis penelititan survey. Instrument penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan penyebaran kousioner kepada sampel yang dipilih. Penelitian menentukan populasi sejumlah 123 orang anggota grup KPI 2012 di *Whatsaap*. Hasil penelitian ini menunjukan ada kepuasan menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk bersosialisasi terutama di grup KPI 2012 yang ditandai dengan menciptakan dan membangun komunikasi yang efektiv, namun intensitas dalam grup KPI kurang, artinya sebagian mahasiswa kurang ikut berpatisipasi atau meramaikan grup KPI 2012.
2. Penelitian Muhammad Awin Alaby yang berjudul "Media Sosial *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)" *Whatsapp* sebagai salah satu media sosial terpopuler dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Di Indonesia pada pandemi Covid 19 saat ini banyak mahasiswa yang sudah menggunakan gadget dalam kesehariannya baik di kampus maupun di luar kampus. Sebagian besar siswa tersebut menggunakan aplikasi media sosial khususnya *Whatsapp* yang mudah digunakan sebagai media pembelajaran

jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial *Whatsapp* dalam Pembelajaran Jarak Jauh selain dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan pesan pada materi perkuliahan. *Whatsapp* juga menyediakan layanan informasi terkait program pembelajaran perkuliahan yang terkoneksi dalam grup *Whatsapp* antara Dosen dan Mahasiswa. Makalah ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data interaktif melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial *whatsapp* sebagai media pembelajaran sangat berperan dalam proses perkuliahan yang berfungsi sebagai sarana edukasi, sarana evaluasi, sarana penghubung informasi, dan sarana jasa konsultasi.[9]

3. Penelitian Utomo (2018) yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Whatsaap* Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional Di Universitas Pgri Madiun" Pemilihan metode pembelajaran merupakan hal penting dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya, kesalahan memilih metode pembelajaran akan berdampak negatif terhadap hasil belajar mahasiswa. Selain metode pembelajaran, pemanfaatan media

[9] http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/499

pembelajaran juga harus diperhatikan untuk mendukung dan memudahkan pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau dampak penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* terhadap hasil belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuntitatif ex-post facto. Pengambilan sampel menggunakan metode quota sampling sebanyak 32 mahasiswa semester 7B program studi pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes hasil belajar mahasiswa. Teknik analisis data kuesioner menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan alat Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* berpengaruh atau berdampak positif yang ditunjukkan hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah Akuntansi Internasional berada di atas kriteria capaian yang ditetapkan. Mahasiswa lebih mudah dalam komunikasi, koordinasi, dan diskusi sebelum melakukan presentasi tanpa harus bertemu secara langsung.[10]

Yang membedakan penelitian ini pada penelitian sebelumnya, mungkin dari segi tempat penelitian, waktu penelitian dan tingkat keefektivan komunikasinya. *Whatsapp* yang digunakan sebagai media

[10] https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/107

pembelajaran pada masa pandemi cukup menarik untuk di teliti, karena ada banyak media penunjang perkuliahan, seperti hal *Zoom Meeting*, *Telegram*, dan Siakad, tapi banyak dari dosen memilih menggunakan media *whatsapp* untuk menjadi media perkuliahan. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul " Efektivitas Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Dengan Whatsaap Grup " yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Sistematika Penulisan

Berisikan rencana bab dan sub bab dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

BAB I : Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, tinjauan pustaka, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori ialah penguraian tentang efektivitas komunikasi, dosen dan whatsaap yang digunakan sebagai media pembelejaran daring.

BAB III : Berisi tentang Metode Penelitian, Jenis Penelitian Dan Pendekatan, penelitian Deskriptif kualitatif melalui pendekatan fenomenologis. Data penelitian Sumber data yang dimaksud adalah semua informasi baik yang berupa benda nyata, sesuatu abstrak, peristiwa/geiala

baik, yang nantinya disuguhkan dalam bentuk dua parameter abstrak yang diperoleh melalui data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang melalui obersavasi, dokumentasi, analisis data.

BAB IV : Membahas tentang efektivitas komunikasi dosen dalam pembelajaran dengan whatsapp grup di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno kota Bengkulu. Deskripsi wilayah, letak goegrafis, visi dan misi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Komunikasi

1. Pengertian Efektivitas

Secara etimologis kata "efektif' sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan (*producing desired result*), berdampak menyenangkan (*having a pleasing effect*), bersifat aktual, dan nyata (*actual and real*). Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat, menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantititas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut maka jika dikaitkan dengan komunikasi maka dapat diartikan bahwa seberapa jauh pencapaian target untuk menyampaikan suatu pernyataan atau pesan oleh seseorang kepada orang lain.

Efektivitas tidak boleh lepas dari: faktor tujuan, faktor manusia, faktor nilai-nilai dan faktor sistem organisasi itu sendiri yang

dihubungkan dengan kondisi waktu, target, jumlah, dan kualitas. Dengan demikian efektivitas ternyata bersifat multidimensional, sehingga strategi yang dipilih untuk meningkatkan efektivitas tergantung pada kekhususan atau spesifikasi faktor dari permasalahan yang hendak dipecahkan. Yang perlu digaris bawahi bahwa sesuatu yang efektif belum tentu efisien, demikian sebaliknya sesuatu yang efisien belum tentu efektif, namun perlu ditegaskan kembali bahwa jika sesuatu kegiatan atau aktivitas telah terbukti ketidak efektifannya maka tidak perlu lagi mempersoalkan efisiensinya. Robbins mengemukakan bahwa untuk mengukur efektivitas dapat digunakan empat model pendekatan yaitu:

a. Pendekatan pencapaian tujuan (*Goal attainmet*) menyatakan bahwa ke efektivitasan harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan ketimbangan cara (means) seperti mekasimalkan laba. Tercapainya tujuan yang ditetapkan, itu berarti telah terjadi proses perubahan dan perubahana perilaku.
b. Pendekatan sistem yang menekankan stabilitas, ialah suatu kesatuan yang utuh diperkirakan berhubungan , serta satu sama lain mempengaruhi, yang ketetmunya dengan sadar di persiapkanuntuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
c. Pendekatan konstituensi strategis yang menekankan terpenuhinya tuntutan *stakeholder* yang mengemukan bahwa di katakana efektif apa bila dapat memenuhi tuntutan dari kontituensi yang menjadi

pendukung kelanjutan eksistensi. Pendektan ini sama dengan pandangan sistem tetapi penekanannya berbeda.

d. Pendekatan nilai-nilai bersaing yang mempertemukan tiga kriteria yaitu *human relation model*,ialah teori hubungan manusia berfokus secara khusus pada kebutuhan individu dan prilaku yang dihasilkan dari individu dan kelompok. *Open system model*, ialah sebuah model arsitektural jaringan yang dikembangkan oleh badan *internasional organization for standardization* di eropa pada tahun 1977. *Rational goad model*, ialah model dimana prosedur pembuatan keputusan yang akan membimbing pada pilihan alternative dicari yang paling efisien dari pencapaian tujuan kebijakan. [11]

2. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikan atau *receiver* sesuai dengan pesan yang dikirim oleh sender atau komunikator, kemudian *receiver* atau komunikan memberikan respon yang positf sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, komunikasi efektif terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Banyak pakar yang memberikan batasan mengenai komunikasi yang efektif. Tubbs

[11] https://www.coursehero.com/file/p1o89m7v/Robbins-199454-mengungkapkan-juga-mengenai-pendekatan-dalam-efektivitas//

dan Moss memberikan kriteria komunikasi efektif, yaitu bila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan prilaku.[12] Bila dalam proses komunikasi terjadi khalayak merasa tidak mengerti akan apa yang dimaksud komunikator, maka telah terjadi keagagalan proses komunikasi primer (*primery breakdown in communication*). Bila setelah proses komunikasi terjadi hubungan semaking renggang, maka telah terjadi kegagalan sekunder dalam proses komunikasi (*secondary breakdown in communication*). Komunikasi efektif bisa diartikan terjadi bila ada kesamaan antara kerangka berpikir (*frame of refrence*) dan bidang pengalaman (*field of reference*) antara komunikator dengan komunikan.[13] Untuk dapat menciptakan komunikasi yang efektif maka harus dilakukan pesiapan-persiapan secara matang terhadap seluruh komponen proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, efek, umpan balik (*feedback*) bahkan faktor ganguan (*noise*) yang mungkin terjadi. Dengan kata lain proses komunikasi yang akan dilakukan harus didahului dengan upaya pemeriksaan terhadap pertanyaan "*who says what in wich channel to whom with what effect*".

---

[12] Stewart L. Tubbs-Sylvia moss, *Human Communication* (Prinsip-Prinsip Dasar), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22-28.

[13] Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.4.

Menurut Jalaluddin Rahmat, efek komunikasi dapat terjadi pada 3 tataran yaitu; efek kognitif, yaitu efek yang terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, atau informasi. Kemudian, efek afektif, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Dan yang terakhir efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan tindakan berperilaku. [14]

Efektif tidaknya sebuah komunikasi bisa kita lihat dengan indikator sebagai berikut: a. Perbedaan persepsi b. Reaksi emosional, emosi ini bisa dalam bentuk marah, benci, mempertahankan persepsi, malu, takut, yang akan berpengaruh dalam memahami pesan yang sedang disampaikan kepada komunikan. Pendekatan yang terbaik dalam hubungan emosi adalah menerimanya sebagai dari proses komunikasi dan mencoba untuk memahaminya ketika emosi menimbulkan masalah.

a. Ketidak-konsistenan komunikasi verbal dan nonverbal yaitu, mencakup semua stimulus dalam suatu peristiwa komunikasi baik yang dihasilkan oleh manusia maupun lingkungan.

[14] Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Efektiv*, hlm 5.

b. Kecurigaan Seorang komunikan mempercayai atau mencurigai suatu pesan pada umumnya merupakan fungsi kredibilitas dari pengiriman dan pemikiran dari penerima pesan.

Steward L Tubbs, mengemukakan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif apabila ada lima indikasi berikut:

1. Pengertian, penerimaan yang cermat dari isi stimulasi seperti apa yang dimaksud oleh komunikator.
2. Kesenangan, komunikasi ini juga disebut dengan komunikasi fasis (*phatic communication*) yang dimaksud untuk menimbulkan kesenangan.
3. Komunikasi menjadikan hubungan antar individu menjadi hangat, akrab dan menyenangkan.
4. Pengaruh pada sikap, komunikasi juga sering dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, seperti seorang khotib yang ingin membangkitkan sikap keagamaan dan mendorong jamaah dapat beribadah dengan baik, atau seorang politisi yang ingin menciptakan citra yang baik kepada publik pemilihnya, dan lain-lain.
5. Hubungan sosial yang makin baik, komunikasi juga ditunjukkan untuk menumbuhkan hubungn sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri, untuk itu manusia selalu berkeinginan untuk berhubungan dengan orang lain secara positif.

6. Tindakan, tindakan persuasi dalam komunikasi digunakan untuk mempengaruhi sikap persuasif, juga diperlukan untuk memperoleh tindakan yang dikehendaki komunikator. Dalam hal ini, efektivitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata oleh komunikan. [15]

e. Dosen

1. Pengertian Dosen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dosen memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga dosen dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Dosen adalah pendidik profesional yang bekerja di satuan pendidikan tinggi tertentu. Dosen kerap disebut sebagai ilmuwan karena kapasitas ilmu yang dimiliki. Selain melaksanakan perkuliahan juga tutorial, dosen diharapkan dapat terus melakukan penelitian pada bidang keahlianya dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Sebagai seorang ilmuwan, dosen perlu mempublikasikan secara teratur karya tulis ilmiah dan hasil penelitianya di konferensi akademik. Tugas utama seorang dosen adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, juga seni melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi.[16]

[15] https://digitalmodern.blogspot.com/2012/12/efektivitas-komunikasi.html

[16] https:campus.quipper.com/careers/dosen

2. Tugas Utama Dosen

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 37 tahun 2009, dosen merupakan seorang pendidik profesional dan juga seorang ilmuan. Dosen memiliki beberapa tugas pokok dan fungsinya (*TUPOKSI*) yang harus dilakukan dan ditaati, antara lain :

a. Mentransformasikan, mengembangkan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan serta teknologi dan juga seni melalui pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
b. Melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
c. Merencakanan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
d. Meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi sebuah akademik dan diikuti dengan kompetensi yang berkelanjutan. Terutama dengan mengikut sertakan perkembangan teknologi masa kini.
e. Selain mengajar, dosen juga bertugas untuk membuat bahan ajar serta modul untuk mahasiswa
f. Dosen juga wajib menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hokum, serta kode etik dan nilai-nilai agama serta etika.[17]

[17]https://fkep.unand.ac.id

Dalam masa pandemi seperti saat ini, dosen sangat diharapkan mampu memberikan pengajaran yang baik, baik itu dari segi pengetahuan dan juga segi pengunaan teknologi yang digunakan sebagai penunjang perkuliahan. Dosen sendiri pun dituntut menjadi penggerak dimasa pandemi saat ini. Pasca dilantik sebagai presiden Oktober 2019 lalu, presiden Joko Widodo mencanangkan visi pemerintahanya untuk lima tahun ke depan, yakni Indonesia yang unggul. Bukan tanpa dasar visi ini dicanangkan. Boleh jadi ini karena kompetisi dunia makin sengit sehingga bangsa yang unggul dalam berbagai sektor pembangunan, dialah yang akan keluar sebagai pemenangnya. Kuncinya itu terletak pada SDM yang unggul.

Perubahan di dunia industri, teknologi dan budaya semakin cepat dan tidak bisa dipredeksi. Hal-hal yang tadinya simpel menjadi tidak simpel. SDM yang unggul diharapkan mampu menghadapi tantangan perubahan tersebut. Dalam konteks ini, perguruan tinggi diminta beradaptasi dengan kondisi kekinian yang serba cepat perubahanya. Intinya, bagaimana perguruan tinggi dapat mengahasilkan SDM unggul. Setidaknya untuk lima tahun ke depan Indonesia memiliki calon-calon pemimpin masa depan bangsa yang berkulitas dalam berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sementara itu, paradigma dosen menggurui, dosen memberikan ceramah dan dosen membagi informasi kepada mahasiswa sudah waktunya diubah dengan dosen memfasilitasi pembelajaranya kepada mahasiswa secara independen. Di sinilah letak peran dosen penggerak.

Ciri dosen penggerak itu menurut Menteri Nadiem adalah bangga

melihat kemampuan mahasiswa melebihi ilmunya, tidak merasa terancam dengan keunggulan pengetahuan mahasiswanya, dosen lebih banyak belajar dan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa dari pada ceramah tentang ilmunya. Selain itu, dosen penggerak selalu mencari ilmu baru secara otomatis dan mencari orang-orang yang tepat meningakatkan kualitas pembelajaran kelas mahasiswanya. Dosen penggerak selalu merekam ceramahnya sebelum belajar dan disiapkan untuk sesi debat, diskusi dan kerja kelompok. Dosen penggerak mengerjakan berbagai proyek diluar kampus dan memperoleh pengalaman yang riil. Secara tidak langsung, gambaran ciri ini mengarahkan model pembelajaran ke cara belajar mahasiswa aktif (CBMA). Dosen membuka ruang kepada mahasiswa untuk bebas berkreativitas dalam karya dan pemikiran sekaligus melatih dan membiasakan mahasiswa untuk mandiri dalam belajar, mengeksplor potensi dirinya dan mengatasi masalahnya. Gambaran ciri dosen penggerak diatas sejatinya diterapkan dalam kondisi normal ketika Indonesia dan dunia belum dilanda wabah covid-19. Faktanya tidak semua dosen menerapkan hal tersebut dalam proses pembelajaranya. Selain paradigma belajar yang masih tergantung pada aturan instuisi pendidikan yang kaku, dosen pun masih terjebak dalam sistem pembelajaran yang menutup ruang kemerdekaan dan kemandirian belajar bagi mahasiswa.

Adanya pandemi covid-19 saat ini justru menjadi saat ini justru menjadi momentum yang tepat untuk menerapkan apa yang menjadi ciri dosen penggerak tersebut. Semua perguruan tinggi mau tidak mau wajib

menerapkan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam kondisi ini, mahasiswa diharuskan belajar mandiri dari tempat tinggalnya masing-masing. Dosen diharapkan bila lebih kreatif mendisain metode pembelajaranya untuk mendorong kemandirian dan kreatifitas mahasiswa demi mengeksplor kemampuan dirinya. [18]

3. Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran

Komunikasi dosen dengan mahasiswa secara efektif di dalam proses perkuliahan daring sangat diperlukan guna memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Cara berkomunikasi baik dosen kepada mahasiswa maupun sebaliknya yaitu mahasiswa dengan dosen tentunya berbeda satu dengan lainya. Masing-masing pelaku komunikasi memiliki strategi dan gaya yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari latar belakang budaya, pengalaman dan tingkat pendidikan. Dosen dan mahasiswa sebagai aktor yang terlibat dalam pembelajaran *daring* dituntut untuk memiliki kreativitas serta inovasi dalam proses perkuliahan ataupun belajar-mengajar agar meminimalkan hambatan pada kuliah daring. Dosen dituntut untuk melakukan kreativitas dalam mengajar, disiplin, inovati, selalu antusias, tuus mengajar, dan juga terus mengasah pengetahuan mahasiswa. Dan mahasiswa juga dituntut untuk serius dalam belajar, aktif, memiliki kesadaran dalam belajar

[18] https://sinergimas.itpln.ac.id/berita/read/menjadi--dosen--penggerak-di-masa-pandemi-covid19

mandiri, serta disipli terutama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.[19] Beberapa dosen mempunyai teknik atau gaya komunikasi tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa pada saat pembelajaran berlansung. Gaya komunikasi merupakan cara yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Setiap komunikator mempunyai gaya komunikasi dan ciri khas berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya. Pengalaman dan latar belakang pendidikan dosen sebagaik komunikator ikut menentukan terhadap gaya komunikasi dalam pembelajaran mahasiswa.[20] Praktek komunikasi didalamnya terdapat empat gaya komunikasi sebagai berikut: *Emotive style*, yang menggambarkan gaya komunikasi seseorang selalu aktif namun lembut, mengambil ini siatif sosial, merangakum dengan, dan menyatakan pendapat secara emosional. *Director style*, yang menyampaikan pendapatnya sebagai orang sibuk, kadang-kadang mengirimkan informasi tetapi tidak memandang orang lain, yang tampil dengan sikap serius dan suka mengawasi orang lain. *Reflective style*, suka mengontrol ekspresi emosi mereka, menunjukkan pilihan tertentu, cendrung menyatakan pendapat dengan terukur, dan melihat kesulitan yang

[19]https://Journal.budiluhur.ac.id
[20] https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik

harus diketahui. Yang terakhir yaitu *Supportive style* sikap diam dan tenang tidak Nampak selama pembelajaran mata kuliah Sejarah Sosial berlansung. *Support* terhadap penilaian akhir dengan mempertimbangkan semua aspek. [21]

f. *Whatsapp*

1. Pengertian Whatsapp

Seperti yang kita ketahui *Whatsapp Mesengger* sendiri merupakan sebuah aplikasi perpesanan (*messengger*) instan dan lintas platfrom pada *smartphone* yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. *Whatsapp* memiliki basic yang mirip dengan *blackbery messenger*. *Whatsaap* dirilis pada Januari 2009. Tetapi, pada tahun 2014, whatsapp resmi menjadi milik *Facebook* setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada *whatsapp*, anda dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainya, menelepon, *video call*, serta membuat story.[22] Media sosial *Whatsaap* (WA) merupakan salah satu media sosial yang sangat pesat perkembangannya di masyarakat. *Whatsaap* didirikan pertama kali ditawarkan pada *App Store* pada Januari 2010 di *Blackberry* dan Agustus 2010 di Android, yang ciptakan oleh *Brian Acton* dan *Jan Koum* yang sebelumnya pernah bekerja

[21] https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik
[22] https:/www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/

sebagai pegawai Y*ahoo*. Media sosial *Whatsaap* (WA) merupakan salah satu media sosial yang sangat pesat perkembangannya di masyarakat. *Whatsaap* didirikan pertama kali ditawarkan pada *App Store* pada Januari 2010 di *Blackberry* dan Agustus 2010 di Android, yang ciptakan oleh *Brian Acton* dan *Jan Koum* yang sebelumnya pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, berkumpulnya orang-orang tidak lagi harus secara fisik, orang-orang dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat tetap berkomunikasi baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang sama atau bersamaan tanpa harus bertemu.

2. *Whatsapp* Sebagai Media Komunikasi

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, berkumpulnya orang-orang tidak lagi harus secara fisik, orang-orang dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat tetap berkomunikasi baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang sama atau bersamaan tanpa harus bertemu. Pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran antara mahasiswa dan dosen cukup efektiv digunakan pada masa pandemi saat ini, penyampaian pesan-pesan baik yang bersifat teks, audio maupun vidio.

Di masa pandemi saat ini *Whatsapp* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tapi ke evektifan nya masih dipertanyakan, karna masih menuai banyak perdebatan didalamnya. Cara ini telah digunakan oleh

sejumlah kampus baik swasta maupun negeri yang menggunakan media *Whatsapp* sebagai media pembelajaran atau perkuliahan pada masa pandemi ini. Meskipun *whatsapp* merupakan aplikasi pesan instan, ada yang kelebihan lainnya dari *whatsapp*. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data.

Media komunikasi yang paling mudah di jangkau saat ini, yaitu media online. Komunikasi pada masa lampau memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan pesan tetapi saat ini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak. Perkembangan media *online* kini telah mencapai kemajuan yang besar. [23] Bahkan, pendidikan saat ini bergantung dengan media *online*. Media *online* memudahkan mahasiswa untuk membagikan tugas atau mengetahui materi yang diberikan oleh dosen tanpa harus bersusah payah untuk memprint tugas dan memudahkan dalam berkomunikasi tanpa dibatasi jarak. Pendidikan dan komunikasi adalah dua bidang yang tidak dapat

[23] https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/448/389

dipisahkan dari keluarga dan masyarakat.[24] Pendidikan saat ini merupakan kunci dari suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai tuntutan perkembangan zaman. Didukung oleh pendapat Tambak yang mengemukakan bahwa pendidikan menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan keberadaan masyarakat. Maka, dapat diketahui juga bahwa pendidikan juga tidak lepas dari media komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu. Pesan tersebut dapat berupa perilaku verbal seperti ucapan, maupun perilaku non verbal,seperti ekspresi wajah, sedangkan secara sederhana komunikasi dapatdiartikan sebagai proses menyampaian pesan oleh komunikan kepada komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembelajaran online berbasis *whatsapp* dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran di tengah pandemi karena *whatsapp* mempunyai beragam fitur yang dapat diakses dengan mudah, seperti untuk mengirim pesan, gambar, suara, dan video. Selain itu, *whatsapp* juga memiliki desain *user friendly*, sehingga pen gguna akan merasakan

[24] http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/5082

kemudahan dalam proses pengoperasiannya.[25]

Whatsapp Grup dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam perkuliahan online. Kecanggihan teknologi seperti *Whatsapp* sedikit mempermudah perkuliahan yang dilakukan pada masa pandemi saat ini. Melalui *Whatsapp* Grup dosen bisa memberikan materi-materi dan tugas-tugas, serta melakukan absensi perkuliahan. Perkembangan media social ternyata dimanfaatkan oleh berbagai pihak baik dari bidang politik, sosial, budaya bahkan agama. Pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran antara mahasiswa dan dosen cukup efektiv digunakan pada masa pandemi saat ini, penyampaian pesan-pesan baik yang bersifat teks, audio maupun vidio. Dimana grup *whatsapp* dipilih sebagai salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaanya, dimana pendidik dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara lansung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). *Whatsapp* juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik. Sehubungan dengan penyelesaian tugas aplikasi seluler seperti whatsapp ini lebih disukai daripada diskusi di kelas. Karena melalui grup, apapun yang diposting

[25] Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiro: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144-159. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3946

oleh pendidik atau peserta didik akan lansung dapat diakses oleh peserta grup yang sedang online. Artinya, kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp membawa manfaat bagi prestasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan pendidikan secara mobile. [26]

Kelebihan *whatsapp* sendiri sebagai media pembelajaran seperti tidak memerlukan sistem login setiap akan membuka bekerja, mirip seperti SMS yang menggunakan nomor telepon yang terdaftar pada ponsel pengguna. Kemudian *whatsapp* dapat segera terhubung dengan kontak pengguna untuk memudahkan mendeteksi nomor ponsel yang sudah terdaptar pada *whatsap.* Whatsapp juga akan menyimpan pesan-pesan pengguna dan mengirimkanya kembali ketika pengguna menggunakanya kembali, sehingga pengguna tidak akan kehilangan pemberitahuan pesan baru atau pada saat mematikan telepon.[27]

[26] Widiya Genitri. (2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*
[27] Widiya Genitri. (2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[28]

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research)*. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala serta fenomena yang terjadi di lapangan. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.[29]

Dalam penelitian metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan efektivitas komunikasi dosen pada pembelajaran dengan *whatsapp* grup.

---

[28] Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta,2014) Hal.1

[29] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitisn Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal.4

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus UINFAS Bengkulu, sasaran penelitian ini pada mahasiswa Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari tanggal 27 Januari 2022 hingga 28 Februari 2022. Alasan dipilih lokasi ini karena di kampus ini terdapat prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) kebijakan tentang komunikasi dosen pada sistem perkuliahan daring, menurut penulis menarik untuk diteliti.

C. Informan Penelitian

Informan adalah objek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.[30] Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.[31]

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menentukan kriteria informan yaitu :

1. Mengalami perkuliahan dengan sistem daring sejak semester 1.

[30]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*(Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008)Hal. 67

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2013) Hal.85

2. Mahasiswa KPI angkatan 2019. Mahasiswa tersebut mengalami perkuliahan dengan sistem daring.
3. Mahasiswa yang bersedia memberikan informasi kepada penulis.

Dari kriteria yang telah ditentukan di atas, maka peneliti menentukan informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang dari mahasiswa Prodi KPI UINFAS Bengkulu angkatan 2019, terdiri dari 4 perempuan dan 6 laki-laki.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yaitu : sumber data primer dan sekunder.

A. Data Primer

Data primer yaitu data langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertanyaannya.[32] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh penulis.

B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang sumber utama data yang tersusun dalam bentuk

[32] Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya,2004) Hal.157

dokumentasi, arsip, dan foto hasil penelitian.[33] Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto saat wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar penelitian mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

A. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran rill suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia.[34] Observasi yang digunakan peneliti gunakan adalah obsevasi nonpartisipan, yakni penelitian tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Jadi dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif *(passive participation)* yaitu peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[35]

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas perkuliahan online mahasiswa di salah satu kosan mahasiswa, yang mana mereka sedang melaksanakan perkuliahan yang berlansung

[33] Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya,2004) Hal.158

[34] V. WiranataSujarweni, *MetodologiPenelitian*, Hal.32

[35] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta , 2015) Hal.66

melalui *whatsapp* grup. Ada dari dosen mata kuliah yang sulit untuk dipahami mahasiswa, mulai dari absensi dan pemberian materi tyang tidak tersistematis dengan baik.

B. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang biasa digunakan dalam penelitian. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer[36]. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur (terbuka), yaitu disesuaikan dengan kondisi informan dan situasi lokasi wawancara. Peneliti sebisa mungkin tidak hanya fokus pada `pedoman wawancara tetapi lebih memfokuskan daripada pernyataan atau jawaban dari informan sehingga informasi yang diutarakan informan lebih dapat dipahami dan juga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang apa yang disampaikan oleh informan.[37] Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan.

---

[36] Mita Rosalita, *Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif : Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No.2 Februari 2015, Hal.71

[37]https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://eprints.uny.ac.id/21787/5/5,5%2520BAB%2520lll.pdf&ved=2ahUKEwj9raXk5yXxAhVQdCsKHbqlC4EQFnoECB0QAQ&usg=AOvVaw0FDrnW104Y64fRyT1hpp0l

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.[38] Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video yang bersumber dari tokoh masyarakat. Foto dan video mempunyai keuntungan tersendiri, foto dapat menangkap dan "membekukan" suatu situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku pada saat itu.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Mujiraharjo yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni, analisis data adalah sebuah keinginan untuk mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab.[39] Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.

[38] Rochajat Harun, *Metode penelitian kualitatif untuk pelatihan*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2007) Hal.72

[39] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Hal.34

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis Miller dan Humberman yang dapat dilakukan melalui langkah berikut [40]:

1. Reduksi data

   Ialah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan , pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

   Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan guna memilih, memilah, dan mengolah data yang diperoleh di lapangan untuk selanjutnya di analisis secara mendalam sehingga memunculkan informasi yang benar.

2. Penyajian data.

   Ialah kegiatan seketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009)Hal.337

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data kualitatif yang diperoleh di lapangan guna memberikan gambaran penyajian data penelitian ini berupa teks naratif yang berhuungan dengan tema penelitian.

3. Penarikan kesimpulan.

Ialah upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan daa, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat, keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dn proposisi. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, dan tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.[41]

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan untuk memahami makna-makna yang muncul dari data yang dikumpukan dengan mempertimbangkan kekokohannya, dan kecocokannya, dan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada saat proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

[41] Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* : Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018, Hal.91-94

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu Triangulasi :

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sumber data berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan cara :

a. Membandingkan hasil pengamatan wawancara.
b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan orang pribadi.
c. Membandingkan dengan apa yang orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.[42]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek datat yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.[43]

[42] Lexi J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, Hal.330
[43] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014) Hal.274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD)

Jurusan pertama dibuka setelah berdirinya STAIN Bengkulu pada tanggal 30 juni 1997, adalah jurusan dakwah tepatnya pada tahun 1999, bermula dari cita-cita untuk meningkatkan peran dan kualitas STAIN Bengkulu dalam menyikapi perkembangan sosial yang terjadi di dunia ilmu pengetahuan dan perubahan sosial dalam masyarakat.[44]

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah adalah Fakultas yang terdiri dari tiga Jurusan yaitu Jurusan Ushuluddin, Jurusan Adab dan Dakwah. Dibandingkan Fakultas lain, ini merupakan Fakaultas baru yang ada di IAIN Bengkulu walaupun dua jurusan diantaranya merupakan Jurusan yang sudah lama ada, dan salah satu Jurusan baru yang telah dibentuk yaitu Jurusan Adab. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang ahli dan profesional dalam bidang pemikiran keislaman serta pengkajian islam dari sudut pandang tradisi intelektual islam dari berbagai kajian ilmu- ilmu agama serta ilmu politik.

Fakultas ini bertujuan agar lulusan-lulusannya dapat bersaing dan juga terpacu dalam perkembangan dunia yang semakin pesat. Dasar

[44] Profil Jurusan Dakwah, 2011

pemikiran berdirirnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah seperti yang telah diungkapkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK), bahwa para sarjana yang berasal dari luar jurusan pendidikan dapat pula menjadi guru. Hal ini dinyatakan dalam keputusan yang menolak permohonan uji materi pasal 8, 9, dan 10 UUD No 40 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jadi, lulusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dapat juga berprofesi sebagai guru, dosen, pegawai negeri, penyuluh, konsultan, konselor, ulama, da'i, wartawan, wirausahawan, manajer, *leader*, praktisi, ilmuan, birokrat muslim, politis, penenliti dan lain-lain.[45]

Ilmu yang harus dikuasai masing-masing jurusan yaitu pertama, Jurusan Ushuluddin dapat menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu-ilmu pokok agama (Ushuluddin) dengan spesifikasi ilmu Al- qur'an, Tafsir, dan Akhlak Tasawuf. Kedua, Jurusan Dakwah dapat menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu-ilmu dakwah dan sains modern dengan spesifikasi ilmu Komunikasi dan jurnalistik, Ilmu Psikologi dan Konseling Islam, Ilmu Manajemen Islam, dan Pemberdayaan Masyarakat. Ketiga, Jurusan Adab dapat menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu-ilmu Bahasa dan Sastra Arab dan Sarjana Kebudayaan Islam yang Profesional.

2. **Sejarah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah program studi yang berada di bawah naungan Jurusan Dakwah, Fakultas

[45] Profil Jurusan Dakwah, 2011

Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Berdirinya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diawali dengan berdirinya jurusan Dakwah. Jurusan dakwah dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berdiri pada tahun 1999. Awalnya Program Studi KPI berada di Jurusan Dakwah yang merupakan jurusan pertama dibuka setelah IAIN Raden Fatah Lokal Bengkulu menjadi STAIN Bengkulu. Hal tersebut berangkat dari cita-cita untuk meningkatkan peran serta kualitas STAIN Bengkulu dalam menyikapi perkembangan sosial yang terjadi di dunia ilmu pengetahuan dan perubahan sosial dalam masyarakat. Tahun 2003 Jurusan Dakwah STAIN Bengkulu membuka Program Studi Bimbingan dan Penyuluh Islam (BPI).[46]

Pada tahun 2011 prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sudah resmi terakreditasi B. Perkembangan jumlah mahasiswa meningkat pesat pasca alih status dari STAIN menjadi IAIN. Pada tahun 2012 jumlah 31 mahasiswa hanya terdapat 1 lokal. Pada tahun 2013 naik kembali hingga mencapai 2 lokal dengan jumlah mahasiswa 41 orang. Kajur dakwah pada tahun 2010-2013 yaitu Bapak Ujang Mahadi, M.Si dan sekjur Bapak Ridho Syabibi, M.Ag. Kajur pada tahun 2013-2017 Ibu Asniti Karni, S.Ag dan sekjurnya Robeet Thadi, S.Sos M.Si.[47]

[46] 10 Tahun STAIN Bengkulu, (Bengkulu Publising, 2007), Hal 44

[47] Arsip Data Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 0538 tanggal 28 September 2015 tentang penetapan ketua program studi KPI yaitu Bapak Rahmat Ramdhani M.Sos,I.[48] Pada tahun ini terjadi penurunan dengan jumlah mahasiswa 25 terdiri dari 1 lokal. Angkatan pada tahun 2015 itu terdiri dari 1 lokal dengan jumlah 41 mahasiswa, kemudian tahun berikutnya hanya terdapat 1 lokal dengan jumlah 34 mahasiswa. Terjadinya penurunan pada kala itu dikarenakan faktor beasiswa. Kemudian di tahun berikutnya juga terjadi peningkatan terus menerus bahkan mencapai 3 lokal. Pada tahun 2016 jumlah mahasiswa 33 orang yang terdiri dari 1 lokal.[49]

Keputusan Menteri Agama RI Nomor In. 11/005 tentang penetapan ketua program studi KPI Tahun 2017 yaitu ibu Rini Fitria. S.Ag., M.Si.[15] Banyak kemajuan pada tahun ini seperti adanya kegiatan KPI Mengaji, KPI TV, dan KPI News. Jumlah mahasiswa terdiri dari 3 lokal dengan 71 mahasiswa. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah mahasiswa 74 terdiri dari 3 lokal.

Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang terdiri dari 3 lokal dengan jumlah mahasiswa 77 orang mahasiswa. Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor In. 11/275 tentang penetapan ketua program studi

[48] Arsip Data Kepegawaian Rektorat IAIN Bengkulu, 2015

[49] Arsip Data Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018

KPI yaitu Bapak Wira Hadi Kusuma. M.Si dan Kepala Jurusan Dakwah Ibu Rini Fitria, S.Ag., M.Si.[50]

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai wadah untuk studi ilmu komunikasi, yang memiliki kurikulum mata kuliah yang wajib disepakati. Adanya Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Filsafat Islam, Etika Komunikasi, Ilmu FIQH, Komunikasi Politik, komunikasi Antar Budaya, Desain Komunikasi Visual, Pengantar Jurnalistik, Komunikasi Dakwah, Komunikasi Organisasi, Praktek Penyiaran Radio, Penulisan Berita, Filsafat Komunikasi, Teknik Reportase Media Massa, Fotografi Jurnalistik, Jurnalistik Investigasi, Jurnalistik Radio/TV, Komunikasi Pembangunan, Produksi Media Cetak, dan lain-lain sebagainya. Tujuan aw alnya dibuka Prodi KPI yakni menyiapkan peserta didik yang ahli baik secara teoritis maupun praktis di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memiliki komitmen dakwah. Mengembangkan kajian tentang Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam membantu sosialisasi informasi keislaman. Hingga menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kempuan (kompensi) akademik dan profesional dalam mengembangkan dakwah islam dan menerapkan ilmu-ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Profesi utama Prodi KPI adalah tenaga jurnalistik media cetak/elektronik dan pemikir atau peneliti dalam bidang komunikasi islam. Sedangkan profesi alternative adalah sebagai juru dakwah (da'i)/ penyuluh

[50] Arsip Data Kepegawaian Rektorat IAIN Bengkulu, 2019

agama islam, penyiar radio televisi, wartawan/reporter media cetak/elektronik dan administrator lembaga dakwah.

Pada tahun 2017 sampai pertengan bulan oktober 2019 ketua Prodi KPI di pegang oleh Rini Fitria, S.Ag., M.Si. Saat ini pada 15 Oktober 2019 adanya serah terima jabatan sebagai ketua Prodi KPI yang baru, di pegang oleh Wira Hadikusuma, S.Sos.I., M.Si. Prodi KPI terus mengembangkan keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan berbagai aktifitas akademik dan non akademik yang digagas oleh ketua Prodi KPI.[51]

3. **Visi, Misi dan Tujuan Program Studi KPI**

1) Visi

Unggul dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam berwawasan kebangsaan di Asia tenggara tahun 2035.

2) Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk membentuk sarjana yang berkualitas, profesional, dan berakhlak mulia.
b. Menyelenggarakan pengkajian, penelitian, dan pengembangan ilmu dan bidang komunikasi penyiaran islam yang adaftif, relevan, dan kompetitif.
c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara proaktif melalui penyebaran dan penerapan ilmu dan teknologi

[51] Arsip Data Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2017

di bidang komunikasi penyiaran islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

d. Memperluas jaringan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak dalam maupun luar negeri untuk mengoptimalkan tridharma perguruan tinggi.

3) Tujuan

a. Menguasai, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang di jiwai oleh niali- nilai islam yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.

b. Menghasilkan sarjana yang profesional dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Menghasilkan sarjana yang memiliki wawasan dan keterampilan dalam bidang pers, penyiaran dan retorika dakwah.

d. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan tri dharma perguruan tinggi.[52]

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Untuk memperoleh data tentang efektivitas komunikasi dosen dalam pembelajaran dengan *whatsapp* grup di Prodi KPI, peneliti melakukan wawancara lansung dengan informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 10 orang

[52] Dokumentasi Prodi KPI IAIN Bengkulu, Tahun 2018

yaitu dari mahasiswa KPI angkatan 2019, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS kota Bengkulu. Berikut profil singkat informan yang telah memenuhi kriteria penulis :

1. Ade Juliyansyah, mahasiswa prodi KPI semester 6 angkatan 2019 berusia 21 tahun dan jenis kelamin laki-laki. Ade ialah mahasiswa indekos yang bertempat tinggal di Jln. Raden Fatah V. Kartu kuota yang dipakai selama perkluiahan online ialah kartu Axis. Informan memilih kartu ini karena cakupan jaringan cukup luas dan lancar untuk pelaksanaan perkuliahan melalui *whatsaap* grup.
2. Chairunissa, merupakan mahasiswi prodi KPI semester 6 angkatan 2019, berusia 21 tahun, jenis kelamin perempuan. Dia tinggal bersama orang tua dan bertempat tinggal di Lingkar Barat, untuk kartu kuota yang digunakan selama perkuliahan adalah kartu Axis dengan cakupan jaringannya cukup luas dan bisa memudahkan dalam pelaksanaan perkuliahan melalui *whatsapp* grup.
3. Masayu Zahwa Resi, merupakan mahasiswi prodi KPI semester 6 Angkatan 2019, berusia 20 tahun, jenis kelamin perempuan. Masayu ialah mahasiswa indekos yang tinggal di Jln. Raden Fatah 5, untuk kartu kuota yang digunakan selama perkuliahan ialah XL.
4. Hengki Satria Putra, yang merupakan mahasiswa prodi KPI semester 6 Angkatan 2019, berusia 21 tahun, jenis kelamin laki-laki.Hengki ialah mahasiswa indekos yang bertempat tinggal di Jln. Raden Fatah 5, untuk kartu kuota yang digunakan selama perkuliahan ialah 3 (*Three*) dengan

alasan cakupan jaringannya yang cukup luas.

5. Doris Susama, mahasiswa KPI semester 6 Angkatan 2019, berusia 20 tahun jenis kelamin laki-laki. Doris ialah mahasiswa indekos yang bertempat tinggal di Sumur Dewa Bengkulu, untuk kartu kuota yang digunakan pada sasat kuliah online ialah Telkomsel dengan alasan cakupan jaringannya yang cukup luas.
6. Pitro, mahasiswa KPI semester 6 Angkatan 2019, berusia 22 tahun, jenis kelamin laki-laki. Pitro ialah mahasiswa indekos yang bertempat tinggal di Sumur Dewa Kota Bengkulu. Kartu kuota yang digunakan selama kuliah online ialah Axis, dengan alasan cakupan jaringannya yang cukup luas.
7. Dodi, Mahasiswa KPI semester 6 angkatan 2019, jenis kelamin laki-laki, berusia 22 tahun. Dodi ialah mahasiswa indekos yang bertempat tinggal di air sebakul Kota Bengkulu. Kartu kuota yang digunakan selama perkuliahan online ialah Axis, dengan alasan cakupan jaringan yang cukup luas.
8. Selmi Lestari, mahasiswa KPI semester 6 Angkatan 2019, jenis kelamin perempuan. Selmi lestari ialah mahasiswa indekos yang bertempat tinggal di Kosan Belakang Ritz Studio, Nanti Agung Bengkulu, untuk kartu kuota yang digunakan selama perkuliahan online ialah Axis, dengan alasan cakupan jaringannya yang cukup luas.
9. Rahmawati Harahap, mahasiswa KPI semester 6 Angkatan 2019, berusia 21 tahun, jenis kelamin perempuan. Rahmawati ialah mahasiswa indekos yang bertempat tinggal Di Jln. Jawa Rt 11 No 22 Kel. Sukamerindu Kota

Bengkulu, untuk kartu kuota yang digunakan selama perkuliahan online ialah Telkomsel dan 3 (*Three*), dengan alasan cakupan jaringannya yang cukup luas .

10. Mahdi Zulriah Utama, mahasiswa KPI semester 6 Angkatan 2019, berusia 20 tahun jenis kelamin laki-laki. Mahdi ialah mahasiswa indekos yang bertempat tinggal di Telaga Dewa 6, untuk kartu kuota yang digunakan selama kuliah online ialah Axis, dengan alasan cakupan jaringganya yang cukup luas .

2. Efektivitas Komunikasi Dosen Pada Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup

a. Efek Kognitif

1. Komunikasi dosen pada persiapan perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Ade Juliyansyah :

> "Kami di awal persiapan perkuliahan dengan *Whastapp Grup* diberikan dosen beberapa arahan dulu kak, dan komunikasi yang dilakukan dosen seperti pada umumnya, perkenalan terlebih dahulu dan diberikan RPS. Untuk dosen-dosenya memang di awal sudah ada yang sedikit agak menyulitkan kak. Seperti halnya ada dosen yang gaya komunikasi nya sedikit acuh kak, pesan yang disampaikan terbilang singkat. Tapi tetap berjalan baik untuk persiapan perkuliahan ini. " [53]

Selanjutnya Charunissa juga menuturkan:

> "Komunikasi yang dilakukan dosen di awal perkuliahan, dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, memberikan beberapa arahan mengenai sistem perkuliahan yang berlansung nantinya kak, dan juga pembagian struktur kelas seperti pemilihan ketua kelas, atau yang berwenang menghubungi dosen-dosen untuk aktivitas perkuliahan nantinya. Untuk komunikasi yang dilakukan dosen di awal perkuliahan ini cukup baik, karena beberapa pesan yang

[53] Wawancara dengan Ade Juliyansyah, 7 Februari 2022

disampaikannya dapat kami terima dengan baik." [54]

Selanjutnya Masayu Zahwa Resi juga menuturkan:

" Komunikasi yang dilakukan dosen untuk diawal perkuliahan seperti biasanya untuk diawal perkenalan terlebih dahulu dan di berikan arahan-arahan untuk sistem perkuliahan. Pemberian RPS modul belajar dan hal yang lain-lain kak menyangkut perkuliahan. Kalo bagi saya untuk awal ini cukup baik, karena pesan yang disampaikan dapat kami pahami. "[55]

Dari pernyataan mahasiswa diatas mewakili beberapa jawaban dari informan yang telah di wawancarai oleh penulis. Mereka dapat memahami dengan baik komunikasi dosen untuk diawal perkuliahan ini. 10 informan yang telah di wawancarai oleh penulis sama semua untuk jawaban mereka pada awal persiapan perkuliahan ini.

2. Pemahaman mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan dosen pada persiapan perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Rahmawati Harahap yakni:

"Saya dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh dosen pada awal persiapan perkuliahan kak, kan kalo awal-awal perkuliahan di berikan RPS atau beberapa aturan dan sistem pembelajaranya nanti kak. Tapi memang ada dari dosen mata kuliah yang sudah nampak di pertemuan awal agak sedikit menyulitkan kak. Tapi saya tetap dapat memahaminya kak. " [56]

Selanjutnya Mahdi Zulriah Utama juga mengatakan:

"Kalo untuk pada awal persiapan perkuliahan, saya dapat memahami komunikasi dosen tersebut kak, apa yang disampaikan diawal perkuliahan bisa dengan sangat baik saya pahami kak. Bisa dibilang saya cukup paham lah untuk komunikasi dosen pada awal

[54] Wawancara dengan Chairunissa, 9 Februari 2022
[55] Wawancara dengan Masayu Zahwa Resi, 11 februari 2022
[56] Wawancara dengan Rahmawati Harahap, 26 Februari 2022

persiapan perkuliahan ini. Karena beberapa dosen untuk awal biasanya cuman perkenalan mata kuliah saja." [57]

Selanjutnya Ade Juliyansyah juga mengatakan:

"Untuk awal perkuliahan saya dapat memahami dengan baik yang disampaikan oleh dosen kak. Karena kan cuma memperkenalkan diri , menyusun absensi dan pemberian lembar RPS untuk belajar nantinya kak. Jadi kalo bagi saya untuk awal perkuliahan saya bisa dapat memahami dengan baik. Jadi menurut saya untuk awal perisapan perkuliahan ini tidak begitu menyulitkan saya. "[58]

Dari jawaban mahasiswa diatas mewakili beberapa jawaban dari mahasiswa yang telah di wawancari oleh penulis. Yang mana mahasiswa dapat memahami dengan baik yang disampaikan oleh dosen pada awal perkuliahan berlansung. Karena di awal perkuliahaan komunikasi yang disampaikan dosen hanya sebatas memperkenalkan diri dan pemberian lembar belajar mahasiswa atau RPS saja.

3. Persepsi mahasiswa tentang komunikasi dosen pada persiapan perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Masayu Zahwa Resi:

"Kalo menurut saya, komunikasi yang dilakukan dosen cukup baik untuk diawal persiapan perkuliahan. Karena diawal perkuliahan kan cuman perkenalan dan diberikan seperti RPS gitu kak oleh dosen. Jadi menurut saya untuk komunikasi yang disampaikan dosen cukup baik kalo di awal perkuliahan." [59]

Selanjutnya Doris Susama juga mengatakan:

"Kalo saya kak, baik sih untuk awal perkuliahan ini kak.

[57] Wawancara dengan Mahdi Zulriah Utama, 20 Februari 2022
[58] Wawancara dengan Ade Juliyansyah, 7 Februari 2022
[59] Wawancara dengan Mas Ayu Zahwa Resi, 11 Februari 2022

Kan Cuma pemberian beberapa RPS dan arahan kak, terkait absensi dan lain-lain kak. Jadi lumayan baik lah. Kalu diawal masih santai-santai gitu kak, jadi hanya perkenalan diri dan sebagainya saja kalo diawal ini. Jadi masih efektif lah untuk komunikasi yang disampaikan dosen diawal perkuliahan ini" [60]

Hasil wawancara dengan informan, Hengki Satria Putra:

"Kalo menurut saya, komunikasi yang dilakukan dosen cukup baik untuk diawal persiapan perkuliahan. Karena diawal perkuliahan kan cuman perkenalan dan diberikan seperti RPS gitu kak oleh dosen. Jadi menurut saya komunikasi yang disampaikan dosen untuk awal persiapan perkuliahan cukup baik." [61]

Pernyataan diatas mewakili beberapa informan yang telah diwawancari oleh penulis. Persepsi mahasiswa terkait apa yang disampaikan dosen pada tahap persiapan perkuliahan, dapat mereka pahami dengan baik, seperti pemberian RPS, jadwal kuliah dan lain-lain yang menyangkut perkuliahan.

4. Komunikasi dosen pada pelaksanaan perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Selmi Lestari:

"Komunikasi yang dilakukan dosen pada pelaksanaan perkuliahan cukup baik, memang ada dari beberapa dosen agak kurang baik dan kurang dipahami apa yang disampaikan oleh beberapa dari kami kak. Kalo saya sendiri memang ada dosen mata kuliah yang kadang sangat sulit di pahami kak, karena grup *whatsapp* yang digunakan tidak tersistematis dengan baik, jadi komunikasi yang disampaikan dosen kadang kurang jelas kak." [62]

Selanjutnya Doris Susama juga menuturkan:

"Komunikasi dosen pada saat pelaksanaan perkuliahan, ada dari dosen A yang tidak dapat saya pahami kak, kurang masuk dengan pemikiran saya, mungkin karena dari pembawaan dosen tdi

[60] Wawancara dengan Doris Susama, 13 Februari 2022
[61] Wawancara dengan Hengki Satria Putra, 26 Februari 2022
[62] Wawancara dengan Selmi Lestari, 24 februari 2022

kak, tapi sejauh ini bisa saya katakan cukup evektif lah kak, mengingat dengan kondisi pandemi seperti saat ini." [63]

Selanjutnya Fitro juga menuturkan:

"Komunikas dosen pada pelaksanaan perkuliahan agak susah saya pahami kak, Karena ada dari dosen mata kuliah yang sedikit membingungkan. Kadang beberapa dari dosen mata kuliah menggunakan metode komunikasi yang sulit dipahami, dan juga grup *whatsapp* yang digunakan sebagai media pembelajaran sering terjadi *miss* komunikasi antara kami dan dosen kak."[64]

Pernyataan mahasiswa diatas mewakili beberapa jawaban informan terkait pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa agak sulit memahami komunikasi yang disampaikan oleh dosen, tapi hanya beberapa dari dosen mata kuliah saja. Grup *whatsapp* yang digunakan sebagai media pembalajaran tidak tersistematis dengan baik, jadi kadang pesan yang disampaikan oleh dosen kurang dapat dipahami oleh mahasiswa.

5 Pemahaman mahasiswa tentang materi yang disampaikan dosen pada pelaksanaan perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Rahmawati Harahap:

"Saya bisa paham kak dengan materi-materi yang di jelaskan oleh dosen, pesan yang disampaikan melalui *whatsapp* juga cukup dapat dimengerti. Tapi ada dari dosen mata kuliah yang cukup menyulitkan dan agak susah dipahami kak. Yang menyulitkan itu kadang ada dari dosen mata kuliah tidak mentolerir jika ada mahasiswa yang agak sedikit kritis kak, jadi kalo bertemu dengan dosen tersebut kami lebih banyak mendengarkan saja kak." [65]

[63] Wawancara dengan Doris Susama, 13 Februari 2022
[64] Wawancara dengan fitro, 18 Februari 2022
[65] Wawancara dengan Rahmawati Harahap, 22 Februari 2022

Selmi Lestari juga menuturkan:

> "Untuk materi yang disampaikan, ada dari beberapa mata kuliah yang tidak bisa saya pahami kak, kan tidak semua dosen bisa menyampaikan dengan baik dan dapat dipahami dengan mahasiswa. Ada satu dosen mata kuliah yang benar-benar menyulitkan, karena dia tidak mau adanya keterlambatan pada saat absensi, padahal ada dari kami yang jaringan internet nya sedang eror kak."[66]

Chairunissa juga mengatakan:

> "Saya bisa memahami dengan apa yang disampaikan oleh dosen mata kuliah A tapi dari dosen mata kuliah B sulit saya pahami kak, karena kurang tersistem kuliah yang berlansung. Absensi yang sering tumpang tindih, materi-materi yang hanya dikirimkan saja, lalu kami disuruh membaca tanpa dijelaskan secara lansung oleh dosen tersebut"[67]

Jawaban pernyataan diatas mewakili beberapa jawaban dari informan yang di wawancarai oleh peneliti. Yang mana dari beberapa mahasiswa dapat paham dengan beberapa dosen mata kuliah saja, rata-rata jawaban mereka hampir sama semua dengan pernyataan informan diatas. Mereka terfokus pada satu dosen mata kuliah yang benar-benar tidak dapat mentolerir mereka, kadang terlambat absensi dan juga pemberian materi-materi yang membingungkan mereka.

6. Persepsi mahasiswa tentang komunikasi dosen pada pelaksanaan perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Dodi:

[66] Wawancara dengan Selmi Lestari, 24 februari
[67] Wawancara dengan Chairunissa, 9 Februari2022

"Kalo menurut saya kak untuk pada saat pelaksanaan perkuliahan yang diberikan oleh dosen, ada beberapa dosen dari mata kuliah yang berbeda-beda kak dari cara mereka melaksanakan nya kak, ada yang dalam pelaksanaanya sangat dapat mudah dipahami oleh saya, ada juga yang sangat tidak saya pahami kak. Memang ada dari dosen mata kuliah yang cara mengajarnya agak sulit dimengerti oleh saya kak." [68]

Mahdi Zulriah Utama juga menuturkan:

"Menyangkut materi-materi dan tugas yang diberi dosen, ada yang cukup menyulitkan saya kak, karena dosen tidak menjelaskan dengan baik sebelum memberikan tugas dan waktu yang diberikan sangat singkat kak, jadi agak kesusahan disana kak. Kadang juga waktu yang diberikan sangat sedikit kak, jadi saya sendiri kadang suka asal-asalan mengisi lembar tugas yang diberikan. Menurut saya komunikasi yang disampaikan dosen tidak cukup baik kak." [69]

Selanjutnya Fitro juga menuturkan:

"Menurut saya komunikasi yang dilakukan oleh dosen pada pelaksaan perkuliahan ini kak, ada dosen yang ribet ada juga dosen yang enak dan mudah dipahami kak. Sebenarnya tergantung cara pembawaan dosen tersebut kak. Ada dari dosen A yang memang menerapkan gaya komunikasi yang saya sukai, begitu juga sebaliknya kak" [70]

Dari pernyataan mahasiswa diatas mewakili jawaban dari informan yang telah di wawancarai oleh penulis. Mahasiswa mengaku bahwasanya ada dari dosen mata kuliah yang memang sangat menyulitkan mereka dalam proses tahap pelaksanaan perkuliahan ini. Gaya komunikasi setiap dosen berbeda-beda, ada yang menggunakan gaya komunikasi yang disukai para mahasiswa dan begitu juga sebaliknya.

[68] Wawancara dengan Dodi, 15 Februari 2022
[69] Wawancara dengan Mahdi Zulriah Utama, 20 Februari 2022
[70] Wawancara dengan Fitro, 18 Februari 2022

7. Komunikasi dosen pada evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara dengan informan Dodi:

> "Pada tahap evaluasi kak, seperti UTS dan UAS, saya bisa di `bilang paham dengan komunikasi yang diberikan oleh dosen. Tapi memang ada dari beberapa dosen mempunyai cara tersendiri dalam pelaksanaanya. Jadi ada yang dapat saya pahami ada juga yang tidak. Kadang yang sulit saya pahami, UTS yang diberikan dosen kurang masuk dalam beberapa materi yang pernah disampaikan sebelumnya kak, jadi disini saya agak merasa kesulitan kak." [71]

Selanjutnya Fitro juga menuturkan:

> "Pada pelaksanaan UTS dan UAS, komunikasi yang diberikan dosen seperti pada umumnya, ada yang memberikan beberapa tugas dan arahan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan UTS dan UAS, ada juga yang lansung memberikan UTS dan UAS tanpa penjelasan dan arahan terlebih dahulu kak." [72]

Selanjutnya Hengki Satria Putra juga menuturkan:

> "Untuk UTS dan UAS, seperti pada umumnya, dosen memberikan beberapa arahan atau kisi-kisi terlebih dahulu kak, namun ada juga dosen yang lansung tiba-tiba memberikan UTS dan UAS dan lansung disuruh kerjakan sesuai waktu. Ada juga UTS yang diberikan sangat jauh berbeda dengan beberapa materi yang pernah disampaikanya sebelumnya"[73]

Beberapa pernyataan informan diatas mewakili beberapa jawaban informan lainya yang telah di wawancarai lansung oleh penulis. Mereka agak kesulitan dengan beberapa dosen mata kuliah karena ada dari dosen yang memang sering tiba-tiba memberikan UTS dan UAS sebelum adanya penjelasan terlebih dahulu. Jadi komunikasinya tidak terjalin dengan baik antara dosen dan mahasiswa sehingga sering terjadi *miss communication* dan salah

[71] Wawancara dengan Dodi, 15 Februari 2022
[72] Wawancara dengan Fitro, 18 Februari 2022
[73] Wawancara dengan Hengki Satria Putra, 26 Februari 2022

persepsi antara mahasiswa dan dosen.

8. Pemahaman mahasiswa dengan komunikasi yang diberikan oleh dosen pada tahap evaluasi.

Hasil wawancara dengan informan, Ade Juliyansyah:

> "Kalo saya bisa memahami dengan baik komunikasi yang diberikan dosen pada tahap evaluasi pembelajaran kak, memang ada dari dosen yang menyulitkan kak. Karena gak semua dari dosen dapat memberikan pemahaman dengan baik dan disenangi oleh mahasiswa kak. Ada satu dosen yang sangat tidak saya sukai kak, karena dari cara pesan yang ia sampaikan sangat susah saya mengerti kak." [74]

Selanjutnya Chairunissa juga menuturkan:

> "Kalo saya kak, bisa memahami apa yang disampaikan dari dosen pada saat evaluasi pembelajaran, memang ada satu dosen yang tidak bisa membuat saya paham kak, karena dari cara penyampaikan komunikasi nya kurang baik dan tidak begitu saya senangi kak." [75]

Selanjutnya Doris Susama juga mengatakan:

> "Kalo saya dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh dosen kak, tapi masalahnya ada dari dosen mata kuliah yang memang sangat menyulitkan kami dalam pemberian beberapa tugas, pesan yang disampaikannya pun kadang tidak bisa masuk kedalam pemikiran saya kak."[76]

Dari pernyataan mahasiswa diatas mewakili jawaban dari informan yang telah di wawancarai oleh penulis. Mahasiswa mengaku bahwasanya ada dari dosen mata kuliah yang memang sangat menyulitkan mereka dalam proses tahap belajar atau tahap evaluasi ini. Pesan yang disampaikan dosen pun agak sulit dicerna

[74] Wawancara dengan Ade Juliyansyah, 7 Februari 2022
[75] Wawancara dengan Ade Chairunissa, 9 Februari 2022
[76] Wawancara dengan Doris Susama, 13 Februari 2022

dengan mereka, mungkin karena dari gaya komunikasi yang disampaikan dosen tersebut. Tapi tidak seluruh dosen mata kuliah, hanya dari beberapa dosen saja.

9. Persepsi saudara tentang komunikasi dosen pada evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara dengan informan, Hengki Satria Putra:

> "Kalo menurut saya tugas-tugas yang diberikan dosen ada yang sangat mudah dimengerti ada juga yang sulit sekali untuk dipahami kak. Karena ada dosen yang tanpa penjelasan lansung memberikan UTS dan UAS dengan waktu yang sangat singkat, dan penjelasan yang kurang dan pesan yang disampaikan tidak efektif sehingga kami sedikit kesusahan kak." [77]

Selanjutnya Mahdi Zulriah Utama juga menuturkan:

> "Untuk komunikasi yang disampaikan dosen cukup baik pada tahap evaluasi pembelajaran, tapi memang ada dari dosen mata kuliah yang komunikasi nya tidak bisa saya pahami kak. Dosen tidak menjelaskan dengan baik sebelum memberikan tugas dan waktu yang diberikan sangat singkat kak, jadi agak kesusahan disana kak. Untuk UTS nya sendiri kak tergantung dosen juga kak, hanya ada beberapa dosen saja kak." [78]

Rahmawati Harahap juga menambahkan yakni:

> "Komunikasi yang disampaiakn dosen cukup baik, memang ada dari dosen mata kuliah yang sulit dipahami, dan ini bukan dirasakan oleh saya saja kak, tapi hampir ke semua mahasiswa kak, pesan yang disampaikan sering kali tidak efektif, sehingga sering terjadi salah persepsi dari kami."[79]

Dari pernyataan informan diatas yang telah diwawancarai oleh penulis. Persepsi mahasiswa pada tahapan evaluasi ini,

[77] Wawancara dengan Hengki Satria Putra, 26 Februari 2022
[78] Wawancara dengan Mahdi Zulriah Utama, 20 Februari 2022
[79] Wawancara dengan Rahmawati Harahap, 22 Februari 2022

mahasiswa merasa kesulitan dengan apa yang disampaikan oleh dosen seperti pemberian UTS dan UAS, karena dari dosen mata kuliah ada yang lansung saja memberikan UTS tanpa penjelasan terlebih dahulu dulu kepada para mahasiswa. Pesan yang disampaikan dosen pun sering kali salah persepsi oleh mahasiswa.

b. Efek Afektif

1. Antusiasme mahasiswa terhadap arahan dosen pada awal perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Selmi Lestari menuturkan :

> "Saya sangat antusiasme pada saat awal perkuliahan yag berlangsung, karena kami kan memang dari awal perkuliahan sudah melaksanakan perkuliahan dengan sistem online, saat itu saya sangat antusiasme sekali karena kan baru masuk awal kuliah kak. Untuk arahan dan komunikasi yang digunakan pun cukup baik."[80]

Selanjutnya Rahmawati Harahap juga menuturkan:

> "Antusias sekali kak, kalo saya. Karena kan itu awal perkuliahan jadi hanya sekedar perkenalan, dan pemberian RPS kak. Apalagi kami kan memang masuk kuliah lansung dengan sistem online kak. Untuk arahan dan komunikasi yang disampiakan cukup baik." [81]

Fitro juga menambahkan :

> " saya sangat mengapresiasi sekali saat proses awal pembelajaran yang sedang berlangsung dari beberapa dosen yang diawali dengan perkenalan dan juga memotivasi para mahasiswa untuk semangat dalam menjalankan proses perkuliahan yang akan berlangsung.[82]

Berdasarkan dari pernyataan dari informan yang telah diwawancarai oleh penulis. Antusiasme mereka untuk tahap proses

[80] Wawancara dengan Selmi Lestari, 24 Februari 2022
[81] Wawancara dengan Rahmawati Harahap, 22 Februari 2022
[82] Wawancara dengan Fitro, 22 Februari 2022

perkuliahan dapat dikatakan cukup antusias, karena diawal perkuliahan mereka lansung dihadapkan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem *daring* atau *online.*

2. Perasaan mahasiswa terkait metode komunikasi dosen pada persiapan perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Doris Susama:

> "Kalo saya sendiri kak, dibilang menikmati, sangat menikmati untuk pada awal perkuliahan ini kak. Karena kan diawal perkuliahan kita cuman disuguhkan beberapa sistem pelaksanaan nya dan juga cuma perkenalan saja kak. Untuk metode komunikasinya pun cukup dapat dimengerti" [83]

Selanjutnya Dodi juga menuturkan:

> "Kalo saya sangat menikmatinya kak, karena kan pada awal proses perkuliahan cuman sekedar perkenalan saja kak., dan pemberian RPS kak, untuk komunikasi nya pun cukup baik dan dapat dipahami kak. Hal ini juga dirasakan oleh teman-teman saya lainya kak." [84]

Chairunnisa juga menambahkan,

> " Dosen pada saat awal perkuliahan selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada mahasiswa demi mensukseskan perkuliahan selama satu semester , kalo saya sih cukup menikmatinya kak."

Berdasarkan pernyataan informan diatas, perasaan mereka terkait metode komunikasi dosen pada persiapan perkuliahan ini dikatakan mereka cukup menikmatinya walaupun hanya melalui aplikasi whatsapp grup, apalagi untuk awal perkuliahan. Komunikasi yang digunakan dosen juga cukup efektif, pesan yang disampaikan pun bisa diterima dengan baik oleh mahasiswa.

3. Kesulitan mahasiswa dalam memahami komunikasi yang disampaikan

[83] Wawancara dengan Doris Susama, 13 Februari 2022
[84] Wawancara dengan Dodi, 15 Februari 2022

dosen pada awal perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Selmi Lestari:

> "Untuk awal perkuliahan, saya tidak merasa kesulitan dengan gaya komunikasi dan pesan yang disampaikan dosen pada awal perkuliahan. Hanya saja memang ada dari dosen mata kuliah yang sedikit cuek dan gaya komunikasinya dalam mengajar tidak saya sukai kak." [85]

Selanjutnya Masayu Zahwa Resi juga menuturkan :

> "Untuk diawal saya tidak ada kesulitan kak, komunikasi dan pesan yang disampaikan juga bisa dipahami. Untuk absensi dan pembagian RPS juga cukup mudah, tapi memang ada dari dosen yang model komunikasi yang digunakanya agak tidak saya sukai, karena dari sikapnya yang acuh itu yang buat saya tidak sedikit menyukainya." [86]

Doris Susama juga menambahkan,

> " Pada saat awal perkuliahan dosen selalu memberikan kontrak kuliah terlebih dahulu kepada mahasiswa, saya sebagai mahasiswa sangat mengapresiasi dosen yang selalu memperhatikan mahasiswa saat proses perkuliahan. Jadi bisa dibilang tidak ada kesulitan pada saat proses perkuliahan."[87]

Berdasarkan pernyataan dari informan yang telah diwawancarai oleh penulis. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk tahap awal proes perkuliahan, mereka memahami komunikasi dosen diawal perkuliahan. Dan dapat merespon dengan baik pesan yang disampaikan dosen.

4. Antusiasme mahasiswa pada pelaksanaan perkuliahan yang di berikan dosen

[85] Wawancara dengan Selmi Lestari, 24 Februari 2022
[86] Wawancara dengan Masayu Zahwa Resi, 11 Februari 2022
[87] Wawancara dengan Doris Susama, 7 Februari 2022

Hasil wawancara dengan informan, Selmi Lestari:

> "Saya sangat antusiasme kak pada pelaksanaan perkuliahan yang berlansung kak. Karena dari aplikasi WAG yang digunakan sejauh ini cukup baik, bisa dikatakan tidak ada kendala. Tapi ada dari beberapa dosen yang sering salah pengertian kak, sehingga sering terjadi *miss* komunikasi antara kami dan dosen kak." [88]

Selanjutnya Ade Juliyansyah juga mengatakan:

> "Saya akan sangat antusiasme jika yang memberikan pelajaran adalah dosen yang saya senangi kak, dosen dengan penyampaianya yang bagus dan sistem perkuliahan nya terstruktur dengan baik kak. Tapi juga sebaliknya, jika dosen yang mengajar tidak saya senangi maka saya tidak akan antusias terhadap perkuliah yang dia berikan." [89]

Dari pernyataan informan diatas yang telah di wawancarai oleh penulis, antusiasme mahasiswa untuk tahap pelaksanaan perkuliahan ini sangat antusias sekali dengan pelaksanaan perkuliahan yang di berikan dari dosen tentang mata kuliah yang di senangi oleh mereka, tapi jika dari dosen yang tidak mereka senangi itu mengurangi antusias dari mereka.

5. Perasaan mahasiswa terkait metode komunikasi dosen pada pelaksanaan perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Fitro:

> "Saya menyukai metode komunikasi yang digunakan dosen A, karena dia memberikan materi-materi dan menjelaskan dengan baik, dan juga perkuiahanya tersistem dan tersturktur dengan baik. Tapi ada juga dosen B yang sangat tidak saya sukai, karena sistem perkuliahan tidak terstruktur dengan baik, dan sering tidak bisa mentolerir mahasiswnya." [90]

[88] Wawancara dengan Selmi Lestari, 24 Februari 2022
[89] Wawancara dengan Ade Juliyansyah, 7 Februari 2022
[90] Wawancara dengan Fitro, 18 Februari 2022

Selanjutnya Hengki Satria Putra juga mengatakan:

> "Saya menyukai metode komunikasi yang digunakan oleh dosen mata kuliah A, karena perkuliahan begitu tersistem, dan beliau juga sangat baik pembawaanya ketika pelakssanaan perkuliahan berlansung. Tapi dari dosen mata kuliah B tidak begitu saya sukai, karena dia sangat menyulitkan saya, dan juga tidak ada toleransi dari beliau kak." [91]

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas yang telah diwawancarai oleh penulis terkait perasaan mahasiswa metode komunikasi dosen pada pelaksanaan perkuliahan. Mereka menyukai metode komunikasi yang diberikan dosen, tapi tidak seluruh dosen mata kuliah. Mereka hanya tertuju pada dosen tertentu saja. Karena ada sebagian dari dosen yang sedikit menyulitkan mereka.

6. Kesulitan mahasiswa memahami metode komunikasi atau pesan yang disampaikan dosen pada pelaksanaan perkuliahan

Hasil wawancara dengan informan, Ade Juliyansyah:

> "kalo saya untuk metode komunikasi yang disampaikan oleh dosen kak, cukup baik, karena dari beberapa dosen menggunakan metode yang cukup baik dan dapat mudah dimengerti oleh saya kak. Pesan yang disampaikanpun dapat saya pahami, tapi memang ada dari dosen mata kuliah yang menyulitkan saya kak, baik dari metode komunikasi yang digunakan dan juga pesan yang ia sampaikan." [92]

Selanjutnya Doris Susama, juga menuturkan:

> " Untuk metode komunikasi yang diberikan dosen, ada yang bisa saya mengerti ada juga yang sulit untuk dimengerti kak, karena dari beberapa dosen dengan metode komunikasi masing-masing. Untuk kesulitan memang ada dari dosen mata kuliah yang sering tidak memikirkan mahasiswa, dia tidak mentolerir

[91] Wawancara dengan Hengki Satria Putra, 26 Februari 2022
[92] Wawancara dengan Ade Juliyansah, 7 februari 2022

mahasiswa, jadi pesan yang ia sampaikan tidak saya respon dengan baik kak. " [93]

Berdasarkan pernyataan dari informan yang telah diwawancarai oleh penulis. Untuk tahap pelakasanaan perkuliahan ada dari mahasiswa yang bisa memahami dengan baik ada juga yang tidak, karena setiap dosen mata kuliah punya metode masing-masing. Untuk kesulitanya pun memang ada dari dosen mata kuliah yang dibilang sangat menyulitkan mereka, mulai dari metode yang digunakan dan pesan yang ia sampaikan tidak dapat direspon dan tidak menimbulkan *feedback*.

7. Antusiasme mahasiswa pada saat pelaksanaan evaluasi dan tugas dari dosen

Hasil wawancara dengan informan, Chairunissa:

> "Saya sangat antusiasme ketika melaksanakan UTS dan UAS jika dosen tersebut ialah dosen yang saya senangi. Jika tidak maka antusias saya akan sangat berkurang, kadang saya tidak terlalu bersungguh-sungguh mela ksanakannya."[94]

Selanjutanya Masayu Zahwa Resi juga menuturkan:

> "Saya antusias sekali kak pada pelaksanaan UTS dan UAS yang diberikan oleh dosen melalui WAG, cukup mudah untuk dikerjakan, kan namanya online jadi untuk beberapa soal cukup di cari saja jawaban nya di google. Tapi ada dari dosen mata kuliah yang buat saya jenuh kak, saya tidak menyukainya, karena dia sering kali menyulitkan saya, tidak memberi toleransi sedikitpun." [95]

Rahmawati Harahap juga menambahkan:

[93] Wawancara dengan Doris Susama, 7 februari 2022
[94] Wawancara dengan Chairunissa, 9 Februari 2022
[95] Wawancara dengan Masayu Zahwa Resi, 11 Februari 2022

"Untuk pelaksanaan UTS saya sangat antusiasme kak, karena uts dan uas merupakan tahap akhir dalam semester kuliah, tapi ada memang dari dosen yang sulit dipahami oleh saya kak. UTS dan UAS yang disampaikan sering kali buat otak saya berputar kak, karena tidak masuk sama sekali dalam pikiran saya kak."[96]

Dari pernyataan informan yang telah diwawancarai oleh penulis. Antusiasme mahasiswa pada pelaksanaan evaluasi dan tugas yang diberikan oleh dosen cukup baik, karena pelaksanaan UTS dan UAS ini melalui aplikasi *whatsaap* grup, jadi mudah dan simple untuk dikerjakan. Tapi ada dari mahasiswa yang kurang antusias, karena ada dari dosen mata kuliah yang tidak mereka senangi, sehingga mengurangi antusias mereka.

8. Perasaan mahasiswa dengan metode komunikas yang digunakan dosen pada tahap evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara dengan informan, Mahdi Zulriah Utama :

"saya merasa cukup senang dengan perkuliahan yang diberikan dosen melalui aplikasi *whatsapp* grup, karena untuk pemberian UTS dan UAS bisa lansung dikirimkan melalui *whatsapp* grup berbentuk seperti file yang bisa lansung didownload. Ada satu dosen yang tidak saya senangi, karena dengan dia tidak ada toleransi dalam keterlambatan pengumpulan UTS baik UAS, padahal keterlambatan itu kadang dari kurangnya jaringan internet saya kak." [97]

Selanjutnya Rahmawati Harahap juga menuturkan:

"saya cukup senang kak, tapi tidak semua dengan dosen mata kuliah, karena ada dosen yang sering membuat saya kesal kak. Tat kala juga membuat semangat belajar saya mengurang kak. Dosen tersebut tidak mentoleransi keterlambatan pengumpulan

[96] Wawncara dengan Chairunissa, 9 Februari 2022
[97] Wawancara dengan Mahdi Zulriah Utama, 20 Februari 2022

UTS dan UAS dan waktu yang diberikan kadang sedikit sekali kak." [98]

Selanjutnya Hengki Satria Putra juga mengatakan:

"Saya menyukai metode komunikasi yang digunakan oleh dosen mata kuliah A, karena perkuliahan begitu tersistem, dan beliau juga sangat baik pembawaanya ketika pelakssanaan perkuliahan berlansung. Tapi dari dosen mata kuliah B tidak begitu saya sukai, karena dia sangat menyulitkan saya, dan juga tidak ada toleransi dari beliau kak." [99]

Berdasarkan pernyataan dari informan yang diwawancarai oleh penulis terkait perasaan mahasiswa dengan metode komunikasi yang digunakan dosen pada tahap evaluasi pembelajaran. Ada dari mahasiswa yang cukup senang ada juga yang tidak senang. Karena mereka tergantung pada dosen mata kuliahnya. Karena ada dari dosen mata kuliah yang tidak mentolerir keterlamabatan pengumpulan UAS dan UTS, dan waktu yang diberikan sangat singkat.

9. Kesulitan mahasiswa dengan metode komunikasi dan pesan yang disampaikan dosen pada tahap evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara dengan informan, dodi:

" Untuk kesulitan, mungkin dari cara pemberian UTS nya kak, karena banyak dari dosen hanya lansung memberikan UTS, tapi penjelasanya belum cukup diberikan oleh dosen kak. Waktu yang diberikanpun sangat singkat sekali dan tidak mentolerir keterlamabatan pengumpulan UTS dan UAS." [100]

Selanjutnya Masayu Zahwa Resi juga menuturkan:

[98] Wawancara dengan Rahmawati Harahap, 22 Februari 2022
[99] Wawancara dengan Hengki Satria Putra, 26 Februari 2022
[100] Wawancara dengan Dodi, 15 Februari 2022

" Untuk kesulitan, mungkin dari cara penyampaian dosen pada saat pemberian UTS dan UAS kak, karena dari grup nya kadang tidak tertib kak, jadi penjelasan dari dosen lansung tertindih. Dosen pun tidak mentolerir keterlambatan pengumpulan UTS dan UAS yang dengan waktu yang singkat."[101]

Selanjutnya Selmi Lestari juga menuturkan:

"Untuk kesulitannya mungkin hanya dari cara penyampaian dari dosen tersebut kak, dan juga dari grup yang kadang tidak terkondisi dengan baik kak. UTS dan UAS yang diberikan dosen dengan waktu yang singkat sekali dan tidak mentolerir keterlamabatan pengumpulan UTS dan UAS. Tapi tidak seluruh dosen, cuman ada satu dosen mata kuliah saja kak."[102]

Berdasarkan dari pernyataan dari informan yang telah diwawancarai oleh penulis. Untuk kesulitan yang mereka alami mungkn dari cara pemberian UTS dan UAS dari dosen mata kuliah. Karena setiap dosen mata kuliah tidak menggunakan metode yang sama, mereka punya cara masing-masing jadi wajar saja jika ada beberapa mahasiswa yang tidak menyukai mereka.

C. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti akan membahas hasil penelitian yang disesuaikan dengan masalah peneletian yaitu bagaimana efektivitas komunikasi dosen dalam pembelajaran daring dengan whatsapp grup. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang disampaikan oleh dosen dapat dilihat dari efektivitas komunikasi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa dan respon

[101] Wawancara dengan Masayu Zahwa Resi, 11 Februari 2022
[102] Wawancara dengan Selmi Lestari, 24 Februari 2022

dari mahasiswa terhadap metode komunikasi dosen dalam pembelajaran dengan whatsapp grup. Pembahasan terhadap efektivitas komunikasi dosen tersebut akan dipaparkan di bawah ini.

1. Efek kognitif Komunikasi Dosen

Efek kognitif ialah efek yang terjadi jika ada perubahan pada apa yang terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. [103] Efek yang timbul pada saat persiapan perkuliahan dapat dilihat dari bagaiman mahasiswa dapat mengatahui, memahami, serta memberikan penilaian terhadap pembelajaran berlansung. Dalam hal ini terbagi beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Tahap persiapan perkuliahan, untuk tahapan ini mahasiswa mengaku bisa dengan mudah memahami komunikasi dosen yang terjadi pada saat persiapan perkuliahan. Pesan-pesan yang disampaikan dosen dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa, dan menimbulkan feedback terhadap pesan yang disampaikan. Jadi untuk tingkat keefektivan nya sudah cukup efektiv, karna mengukur tingkat keefektivan suatu pesan ialah dengan bagaimana pesan itu dapat diterima dan menimbulkan *feedback* terhadap pesan tersebut.
b. Kemudian untuk tahap pelaksanaanya pun, mahasiswa juga dapat

[103] Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Efektiv*, hlm 5.

memahami dan mengetahui apa yang disampaikan dosen, tapi memang ada beberapa dari dosen mata kuliah yang mana tidak bisa dipahami oleh sebagian mahasiswa, mungkin dari cara penyampaian pesan dari dosen tersebut sulit untuk dipahami oleh mahasiswa. Tapi tidak seluruh dosen mata kuliah. Tapi dalam hal ini perkuliahan tetap berjalan seperti seharusnya, walaupun memang ada beberapa hambatan seperti, jaringan yang kadang eror, keterbatasan whatsapp, dan lain-lain.

c. Kemudian untk tahap evaluasi juga sama dengan tahap sebelumnya, mahasiswa bisa dapat paham komunikasi yang disampaikan oleh dosen., tapi memang ada dari dosen mata kuliah yang sedikit merepotkan mereka, mungkin dari cara komunikasi dan pesan yang disampaikan sulit untuk di terima oleh mereka. Tapi tingkat keefektivan nya bisa dikatakan cukup efektiv, karena pesan yang disampaikan dapat diterima oleh mahasiswa, mungkin memang ada beberapa kendala yang menyebabkan mahasiswa sulit menerima pesan yang disampaikan dosen. Cakupan jaringan yang kadang tidak stabil, pesan yang sering tumpang tindih, serta ada mahasiswa yang sering kehabisan kuota internet.

Robbins mengemukakan, pendekatan pencapaian tujuan (*Goal attainmet*) menyatakan bahwa ke efektivitasan harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan ketimbangan cara (*means*) seperti mekasimalkan laba. Tercapainya tujuan yang

ditetapkan, itu berarti telah terjadi proses perubahan dan perubahana perilaku. [104] Dalam hal ini, tingkat keefektivan komunikasi yang disampaikan dosen dalam efek kognitif bisa dikatakan cukup efektif, karena mengukur dari beberapa pesan yang disampaikan dosen dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh sebagian mahasiswa. Mungkin memang ada beberapa kendala, seperti halnya jaringan internet yang kadang eror dan kuota internet yang kadang habis, tapi pesan yang disampaikan tetap dapat diterima dengan baik oleh sebagian mahasiswa.

2. Efek afektif Komunikasi Dosen

Efek afektif yaitu efek yang timbul jika ada perubahan apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.[105]

a. Efek yang timbul pada mahasiswa pada saat persiapan perkuliahan dapat dirasakan secara lansung oleh mahasiswa, mereka sangat senang dengan perkuliahan yang berlansung melalui *whatsapp* grup, hampir semua mahasiswa senang untuk pada proses persiapan perkuliahan ini. Pesan-pesan yang disampaikan oleh dosen dapat diterima dengan baik, dan tingkat keefektivan nya cukup baik.

---

[104] https://www.coursehero.com/file/p1o89m7v/Robbins-199454-mengungkapkan-juga-mengenai-pendekatan-dalam-efektivitas//

[105] Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Efektiv*, hlm 5.

b. Kemudian untuk tahap pelaksanaan nya mahasiswa tidak dapat memahami dengan baik komunikasi yang dosen berikan kepada mahasiswanya, mereka kesulitan dengan satu dosen mata kuliah, yang menggunakan metode komunikasi yang sulit untuk mereka pahami, tapi hanya satu dosen mata kuliah saja. Kesulitan mahasiswa, dari cara dosen memberikan materi berupa file, dan video untuk dipelajari tanpa diberikan penjelasan terlebih dahulu, sehingga pesan yang disampaikannya tidak dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

c. Untuk tahap evaluasi mahasiswa juga banyak yang mengeluh, bukan karena dari aplikasi yang digunakan, tapi dari dosen mata kuliahnya. Ada satu dosen yang sangat sulit dipahami oleh mereka, sehingga sangat mengurangi antusaias mereka pada saat evaluasi pembelajaran. Tapi bagaimanapun perkuliahan tetap terus berlansung seperti semestinya. Tingkat keefektifannya tidak cukup efektiv, karena mahasiswa selaku komunikan atau penerima pesan tidak bisa memahami pesan yang disampaikan oleh dosen. Ada satu dosen mata kuliah yang memberikan UTS dan UAS berupa file, dan rekaman video. Keluhan mahasiswa disini, ada dari dosen yang memberikan tugas berupa pembuatan bayangan proposal skripsi, yang mana dari sebagian mereka sangat sulit memahaminya. Karena mereka hanya

diberikan tayangan sebuah video dan beberapa penjelasan saja. Jadi mereka tidak bisa mencerna dengan baik pesan yang disampaikan oleh dosen tersebut. Perihal waktu pengumpulan yang sangat mepet dan tidak ada toleransi keterlambatan pengumpulan UTS tersebut juga menjadi kendala bagi mereka.

Dalam teori yang dikemukan Robbins, Pendekatan pencapaian tujuan (*Goal attainmet*) menyatakan bahwa ke efektivitasan harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan ketimbangan cara (means) seperti mekasimalkan laba. Tercapainya tujuan yang ditetapkan, itu berarti telah terjadi proses perubahan dan perubahana perilaku. Kesenangan, Perasaan, serta Antusisme mereka sangat besar pada perkuliahan online yang menggunakan media whatsapp grup ini. Mungkin memang pada tahap pelaksanaan perkuliahan hingga evaluasi ini banyak dari mahasiswa yang mengeluh, pesan-pesan yang disampaikan sulit dicerna sampai beberapa hal yang mahasiswa tidak senangi. Dalam hal ini pesan yang disampaikan tetap dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa, meskipun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya *the communication is in tune*, yaitu kepada kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylavia Moss, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hunungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.[106]

Dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa mahasiswa banyak mengalami kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran online, bukan karena dengan media *online* yang digunakan tapi karena dari dosen tersebut. Beberapa mahasiswa mengaku, ada dari beberapa dosen yang mereka senangi ada juga dosen yang tidak disenangi mereka. Dosen selaku komunikator yang disenangi akan mendapat *feadback* yang baik dari mahasiswa selaku komunikan dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh

[106] Stewart. L. Tubbs-Sylvia moss, *Human Communication* (Prinsip-Prinsip Dasar)

peniliti dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas komunikasi dosen pada pembelajaran daring dengan *whatsapp* grup bisa dikatakan cukup efektif. *Whatsapp* grup yang digunakan sebagai media penunjang perkuliahan ini terbilang cukup memuaskan, karena penggunaan nya yang mudah dan juga tidak terlalu menguras kuota internet, serta dilengkapi dengan *feature-feature* yang cukup memadahi untuk melaksanakan aktivitas perkuliahan. Dalam mengetahui tingkat keefektivan komunikasi dosen dilihat dari efek kognitif dan efek afektif yang mana telah didaparkan dibawah ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Efektivitas Komunikasi Dosen Pada Pembelajaran Dengan *Whatsapp*s Grup, maka ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada seluruh dosen, hendaknya dapat memberikan pembelajaran dengan cara mempertimbangkan kondisi dan kedaan dari mahasiswa pada saat ini. Perkuliahan daring yang dilakukan akan sangat sulit jika dari dosen dan mahasiswa nya tidak bisa bekerja sama dengan baik.

2. kepada seluruh mahasiswa, seharunya sebagai seorang mahasiswa kalian dapat mentolerir beberapa dosen, jangan terlalu egois dan mengedepankan amarah kalian, karena kita selaku mahasiswa harus menghormati dosen selaku orang tua kita di kampus, yang mana selalu membimbing dan

memberikan kita ilmu agar kita menjadi lebih baik dan berguna.

3. kepada peneliti yang akan meneliti judul yang sama, saya harapkan agar dapat mengumpulkan informasi yang lebih banyak lagi dari beberapa informan, dan juga lebih kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* : Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*(Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008)

E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. Al-Insyiro: Jurnal Studi Keislaman, 6(2), 144-159. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3946

http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/5082

https://digitalmodern.blogspot.com/2012/12/efektivitas-komunikasi.html

https://doi.org/10.30605/25409190.v6.117-128.

https://doi.org/10.31004/edukativ.v2i3.142

https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/448/389

https://www.alodokter.com/virus-corona

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://eprints.uny.ac.i d/21787/5/5,5%2520BAB%2520lll.pdf&ved=2ahUKEwj9raXk5yXxAhVQdCsKHbqlC4EQFnoECB0QAQ&usg=AOvVaw0FDrnW104Y64fRyT1hpp0

https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan- luring-di-tengah-pandemi-covid-19/

Lexi J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif* Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014)

Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya,2004)

Mita Rosalita, *Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitiankualitatif : Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No.2 Februari 2015,Dimas, C. (2020). *Efektivitas Kegiatan Belajar Dari Rumah Akibat Wabah Corona*. Jakarta: Kompas TV Sapa Indonesia.

Moleong, L.J. 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moore, J.L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education.* https://doi.org/10.1016/jiheduc.2010.10.001.

Nguyen, T. (2015). The Effectiviness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, 11 (2), 309-319.*

Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Rochajat Harun, *Metode penelitian kualitatif untuk pelatihan*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2007)

Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran*

Stewart L. Tubbs-Sylvia moss, *Human Communication* (Prinsip-Prinsip Dasar), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta , 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009)

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian*: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*

Windiarti, S., Fadilah, N., Dhermawati, E., & Pratolo, B. W. (2019). *Teacher's Perception Toward The Obstacles of E-Learning Classes.* Ethical Lingua Journal of Language Teaching and Literature, 6(2), 117-128.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19.2.*

Zhang, D., Zhao, J. L., & Nunamaker, J. F. (2004). *Can e-learning replace classroomlearning?CommunicationsoftheACM.* https://doi.org/10.1145/986212.986216

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar. 1

Wawancara dengan Ade Juliyansyah Mahasiswa KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

Gambar. 2

Wawancara dengan Chairunissa Mahasiswi KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

Gambar. 3

Wawancara dengan Mas ayu Mahasiswa KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

Gambar. 4

Wawancara dengan Doris Mahasiswa KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

Gambar.5

Wawancara dengan Dodi Mahasiswa KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

Gambar. 6

Wawancara dengan Fitro Mahasiswa KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

Gambar. 7

Wawancara dengan Mahdi Mahasiswa KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

Gambar. 8

Wawancara dengan Hengki Mahasiswa KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

Gambar. 9

Wawancara dengan Selmi Mahasiswa KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

Gambar. 10

Wawancara dengan Rahma Wati Mahasiswa KPI UINFAS Kota Bengkulu Angkatan 2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKI INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172
Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : A'L GUSTIAN SAPUTRA
NIM : 1 11310021
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Semester : 7
Jumlah SKS yang telahdiperoleh : 135
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Analisis Isi pemberitaan pilkada 2020 di media online bengkulu today.com
2. Analisis Framing dalam film G30S PKI
3. Whatsapp messenger sebagai media penyampaian dakwah mahasiswa tipi IAIN Bengkulu

II. PROSES KONSULTASI
KonsultasidenganPembimbingAkademik
Catatan:
Judul tidak kencho 'Messenger' -

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

SetelahberkonsultasidenganDosenPembimbingAkademik, makajudul proposal yang sayausulkanadalah:
Judul no 3 bisa dilajukan. 21/5 20

Mahasiswa

Ade Gustian S.

Mengetahui
Kajur/Ka.Prodi

Wira Hadikuma, MSI

Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu pada :

I. Hari/tanggal : Kamis, 08 Oktober 2020
NIM : 1711310021
Jurusan : Dakwah
Tempat : D.2.3

II. PESERTA

No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
	ADE GUSTIAN SAPUTRA	KPI / 7	

III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

1. Perbaiki Proposal Sesuai arahan waktu Semprop
2. Diarahkan ke perkuliahan / media pembelajaran
3. Ikuti sesuai ~~dosen~~ contoh penulisan laporan
4. Perbaiki format penulisan laporan
5. Tambahkan lagi sumber

Bengkulu, 08 oktober 2020

Penyeminar I

Ermineti, M.Ag

Penyeminar II

Poppi Damayanti, M.Si

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faxmile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis, 08 Oktober 2020
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : D.23
Judul Proposal : Whats App Grup Sebagai media Penyampaian Dakwah Mahasiswa KPI IAIN Bengkulu

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711310021	Ade Gustian Saputra	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Emzinetri, M.Ag	1.
02	Poppi Damayanti	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Rosdiana Porwanti	1. 2.
02	Anggi Juaris	3. 4.
03	Sibi purnama sari	5. 6.
04	Ranaldi	7. 8.
05	Menti Sulastri	9. 10.
06	M. Syarif.	
07	Elisa RAHMADANIA	
08	Eryza	
09	Yetri Agrisa	
10	M. Unggi Khadrapi	

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Efektivitas Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Grup" yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Ade Gustian Saputra

NIM Mahasiswa : 1711310021

Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Oktober 2020

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar oleh karenanya sudah diusulkan penetapan (SK) Pembimbing Skripsi.

Bengkulu,

Penyeminar I

Emzinetri M.Ag
NIP. 197105261997032002

Penyeminar II

Poppi Damayanti. M.Si
NIP. 197707172005012010

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag.,M.Si
NIP. 197510132006042001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sukaraja Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276, 51171, 51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2255/In.11/F.III/PP.009/07/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama	: Emzinetri, M.Ag
NIP	: 19710526 199703 2 002
Tugas	: Pembimbing I
Nama	: Poppi Damayanti, M.Si
NIP	: 19770712 200501 2 010
Tugas	: Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama	: Ade Gustian Saputra
NIM	: 171 131 0021
Jurusan/Program Studi	: Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Sekripsi	: Efektivitas Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Media *Whatsapp Grup*

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 01 Juli 2021
An. Dekan,
Wadek I,

Suryanji

Tembusan:
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAAN

Proposal Skripsi berjudul "Efektivitas Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup " yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa	: Ade Gustian Saputra
NIM Mahasiswa	: 1711310021
Jurusan/Prodi	: Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 24 januari,2021

Pembimbing I

Emzinetri, M.Ag
NIP. 197105261997032002

Pembimbing II

Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Mengetahui
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma
NIP. 198601012011011012

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Ade Gustian Saputra
Nim : 1711310021
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Emzinetri M.Ag
Judul : Efektivitas Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1.		Bab I-II	- Perbaiki latar belakang, rumusan dan batasan masalah - Perbaiki teknik penulisan penyutipan dan sistem pendeksian	3k
2.		Bab I + Pedoman wawancara	- Perbaiki kajian pendahulu - Perbaiki bab I - Perbaiki pedoman wawancara sesuai saran, sesuaikan dgn paradigma kont yg dinyah	3k
3.		Pedoman wawancara	Perbaiki item pertanyaan yg sesuai arah	3k

Bengkulu,

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I

Emzinetri M.Ag
NIP. 197105261997032002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ade gustian saputra
NIM : 1711310024
Jurusan : Dakwah
Prodi : KPI

Pembimbing : Emzinetri M.Ag
Judul Skripsi: Efektivitas Komunikasi Dosen Pada Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Pembimbing
1		Bab II dan III	① Tambah kajian teori & diminta ② Perbaiki teknik penulisan dan pengutipan pd Bab II & III ③ Perbaiki metode penelitian tentukan informan, kriteria dan metode pengumpulan & analisis dat	
		Bab III dan IV	- Perbaiki metode penelitian - Perbaiki penyajian dat, tambah deskripsi hasil wawancara - Perbaiki pedoman & teknik pengumpulan (hasil wawancara - Pertajam pembahasan, gunakan teori sbg pisau analisis.	

Bengkulu, 2022

Mengetahui
A.N Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira hadikusuma, M.Si
NIP.198601012011011012

Pembimbing I

Emzinetri M.Ag
Nip: 197105261997032002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ade gustian saputra
NIM : 1711310024
Jurusan : Dakwah
Prodi : KPI

Pembimbing : Emzinetri M.Ag
Judul Skripsi: Efektivitas Komunikasi Dosen Pada Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Pembimbing
		Bab IV	- Perbaiki penyajian hasil wawancara - Petunjuk pembahasan hasil wawancara, (analisis teruttis & peneliti) - lengkapi dat wawancara yg diminta	Zk
		Bab IV - V	- Perbaiki pembahasan hasil penelitian - Perbaiki kesimpulan, sesuaikan dgn rumusan & pokok masalah penelitian	Zk
		Bab I - V	- Perbaiki kesimpulan - lakukan akselerasi akhir	Zk
		Bab I - V	Acc. Setuju utk dimunaqasyahkan	Zk

Bengkulu, 2022

Mengetahui
A.N Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I

Emzinetri M.Ag
Nip: 197105261997032002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ade gustian saputra
NIM : 1711310024
Jurusan : Dakwah
Prodi : KPI

Pembimbing : Poppi Damayanti, M.Si
Judul Skripsi: Efektivitas Komunikasi Dosen Pada Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Pembimbing
	Kamis 26' 5' 2022	BAB 1-5	Perbaiki Redaksional Hasil Penelitian	
	Selasa 31' 5' 2022	BAB 1-5	Perbaiki Hasil & Pembahasan	
	Selasa 7'6'2022	BAB 1-5	Perbaiki Penulisan & BAB 4	
	Selasa 14'6 2022	BAB 1-5	Perbaiki Penulisa	

Bengkulu, 2022

Mengetahui
A.N Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP.198601012011011012

Pembimbing II

Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ade gustian saputra
NIM : 1711310024
Jurusan : Dakwah
Prodi : KPI

Pembimbing : Poppi Damayanti, M.Si
Judul Skripsi: Efektivitas Komunikasi Dosen Pada Pembelajaran Dengan Whatsapp Grup

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Pembimbing
	Selasa/ 21 Juni '22	BAB 1-5	Perbaiki lagi Hasil Penelitian	
	Selasa 28 Juni '22	BAB 1-5	Acc Ke Bimbing I	

Bengkulu, 2022

Mengetahui
A.N Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira hadikusuma, M.Si
NIP.198601012011011012

Pembimbing II

Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

26 Januari 2022

nor : 166 /Un.23/F.III/PP.00.3/01/2022
p : 1 Berkas Proposal Skripsi
hal : Mohon Izin Penelitian

Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu .1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, ngan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada udara:

ama	:	Ade Gustian Saputra
IM	:	1711310021
urusan/Program Studi	:	Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
emester	:	Sembilan (IX)
Vaktu Penelitian	:	Tanggal 27 Januari s/d 28 Februari 2022
udul	:	Efektivitas Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran *Whatsapp Grup*
Tempat Penelitian	:	Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Aan Supian

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Berdasarkan surat nomor: 166/Un.23/F.III/PP.00.3/01/2022 tanggal 26 Januari 2022, tentang permohonan Izin Penelitian atas;

Nama	: Ade Gustian Saputra
NIM	: 1711310021
Jurusan/Program Studi	: Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Waktu Penelitian	: 27 Januari 2022 – 28 Februari 2022
Judul	: Efektivitas Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran WhatsApp Group, di Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Maka, Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Musyaffa, M. Sos menyatakan telah selesai penelitian yang dilakukan oleh Ade Gustian Saputra, berkaitan dengan Prodi KPI.

Demikian Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian ini dikeluarkan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 27 ~~Januari~~ February 2022
Mengetahui
Koordinator Prodi KPI,

Musyaffa, M. Sos

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Ade Gustian Saputra

NIM : 1711310021

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DOSEN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN *WHATSAPP* GRUP

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan *(similarity)* 28 % pada tanggal 12 Juli 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 12 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

Dipindai dengan CamScanner

Document Viewer

Turnitin Originality Report

[illegible]

kpi22 By Ade 120722 Kpi22

Similarity Index
28%

Similarity by Source
Internet Sources [illegible]
Publications [illegible]
Student Papers [illegible]

include quoted | include bibliography | excluding matches < 3 words | mode: quickview (classic) report | Change mode | print | refresh | download

2% match (Internet from 12-Jul-2021)
https://siducat.org/index.php/dawuh/article/download/205/169/

2% match (Internet from 28-Jan-2020)
https://www.scribd.com/document/378529606/komunikasi-efektif-UIN

2% match (Internet from 23-Apr-2021)
http://jurnal.borneo.ac.id

2% match (Internet from 06-Jun-2021)
http://www.incontecss.politekindonusa.ac.id

2% match ()
Afnibar, Afnibar, Fajhriani, Dyla, "PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)", 'Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang', 2020

2% match (Internet from 26-Oct-2021)
https://core.ac.uk/download/pdf/235523084.pdf

1% match (student papers from 28-Apr-2021)
Submitted to IAIN Bengkulu on 2021-04-28

1% match (Internet from 25-Oct-2019)
https://rumahjurnal.net/index.php/langsat/article/download/12/12

1% match (Internet from 01-Jul-2020)
https://id.123dok.com/document/zpvd5pvz-evaluasi-efektivitas-program-tourism-information-center-ilinas-perhubungan-pariwisata-kebudayaan-komunikasi-dan-informasi-dopkk-kabupaten-blora-2014-2016-studi-deskriptif-kualitatif-menggunakan-model-evaluasi-context-input-process-product-uns-in.html

1% match (Internet from 02-Jan-2022)
https://sevima.com/category/berita/dunia-dosen/

1% match (Internet from 21-Mar-2021)
https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/download/1134/pdf_46

1% match ()
"Belajar dari Rumah: Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran di Era Pandemi", Masa Kini, 2021

1% match (Internet from 14-Jun-2022)
http://repository.umpri.ac.id

1% match (Internet from 20-Jan-2021)
http://repository.unissula.ac.id

1% match ()
Rozag, Miftahul, Sudaryanto, Edy, "PENGARUH KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI DI DESA KARANG TINOTO KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN", 'Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya', 2018

<1% match (Internet from 23-May-2021)
https://core.ac.uk/download/pdf/198235879.pdf

<1% match (student papers from 12-Aug-2021)
Submitted to IAIN Bengkulu on 2021-08-12

<1% match (Internet from 15-Oct-2021)
http://repository.um-palembang.ac.id

<1% match (Internet from 10-Jul-2022)
https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2170

<1% match (Internet from 11-Jun-2017)
http://repository.usu.ac.id

<1% match (Internet from 24-Jan-2022)
https://docplayer.info/33945318-Bab-iii-metode-penelitian.html

<1% match (Internet from 20-Feb-2022)
http://docplayer.info

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili 0736-51171-51172
Website: http://www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI KEHADIRAN MUNAQOSYAH

Nama Mahasiswa : ADE GUSTIAN SAPUTRA
NIM : 1711310021
Jurusan/ Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis Skripsi	Peserta Ujian	Penguji	Tanda Tangan Penguji
01	Rabu / 13 juli 2022	Pengorganisasian Zakat dalam menopang Ekonomi masyarakat kurang mampu dimasjid nurul Huda LPS. Padang Peri Kec. Sekundang alas maras Kab. Seluma	Destiana wulan sari		1. 2.	1. 2.
02	Rabu / 13 Juli 2022	Komunikasi Ritual Tradisi Sarafal anam di kota Bengkulu	Gempita Yola		1. 2.	1. 2.
03					1. 2.	1. 2.
04					1. 2.	1. 2.
05					1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
AN Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

Catatan :
- *Skripsi dapat diujikan apabila penulisnya telah menghadiri ujian munaqasyah sekurang-kurangnya 1 (satu) kali.*
- *Bukti kehadiran mengikuti ujian munaqasyah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian munaqasyah.*

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT PENULIS

Penulis bernama Ade Gustian Saputra dilahirkan di kota Bengkulu, yang terletak di Kelurahan Sumur Dewan, Kecamatan Selebar. Bertepatan pada tanggal 20 Juli 1997. Anak dari pasangan suami istri dari Bapak Suhirman dan Ibuk Wijaya Kasmiawati. Penulis mempunyai dua orang saudara laki-laki yang pertama bernama Emzan Muhardi, yang kedua bernama Epan Supriadi dan penulis sebagai anak terakhir. Pada tahun 2010 lulus dari SDN kota Bengkulu, kemudian melanjutkan jenjang SMPN Kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat sekolah SMKN Kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2016. Pada pertengahan Agustus tahun 2017 penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi yakni Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Kota Bengkulu yang insyallah lulus pada tahun 2022 ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) lulusan program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Pesan penulis kepada pembaca sekalian, tidak ada sesuatu yang tidak mungkin selagi kita ada kemauan dan mau berusaha lebih keras, karena setiap kesulitan itu pasti ada kemudahan. Tetap semangat dalam menjalankan kehidupan.

Dipindai dengan CamScanner